

**Penerapan Strategi Metakognitif Dalam Peningkatan
Hasil Belajar PAI di Kelas VII A SMP Aisyiyah
Sungguminasa Kabupaten Gowa**

SKRIPSI



**Oleh
Abriansya
NIM 105 190 1285 11**

**PROGRAM STUDI AGAMA ISLAM
FAKULTAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2015**

06/11/2020

1 esp
Smb. Alumni

12/096/PAI/2009

ABR

P¹



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alaaddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan Sidang Munaqasyah pada :

Hari/Tanggal : Jum'at 01 Shafar 1437 H / 13 November 2015 M
Tempat : Kampus UNISMUH Makassar Gedung Iqra Lt.4
Jln. Sultan Alaaddin II NO.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara

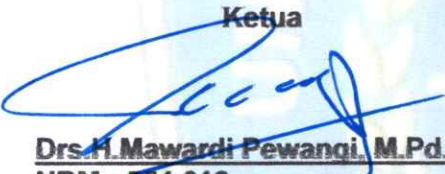
Nama : **Abriansya**
NIM : **105 190 1285 11**

Judul Skripsi : Penerapan Strategi Metakognitif dalam peningkatan hasil belajar PAI di Siswa Kelas VII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Sekretaris


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612


Dr. Abd. Rahim Razag, M.Pd
NIDN : 0920086901

Penguji I : Dr. Abdul Azis Muslimin, M.Pd (

Penguji II : Dra. Hj. Nur Ani Azis, M.Pd (


Pembimbing I : Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si (

Pembimbing II : Ferdinan, S.Pd.I, M.Pd.I (

Makassar, 01 Shafar H
13 November 2015 M

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Abriansya Nim: 105 190 1285 11 yang berjudul "Penerapan Strategi Metakognitif dalam peningkatan hasil Belajar PAI di Siswa Kelas VII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa." Telah diujikan pada hari Selasa 13 November 2015 M yang bertepatan dengan 01 Shafar 1437 H dihadapan para tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 01 Shafar 1437 H
13 November 2015 M

DEWAN PENGUJI :

1. Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I (.....)
2. Sekretaris : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd (.....)
3. Tim Penguji : Dr. Abdul Azis Muslimin, M.Pd (.....)
: Dra. Hj. Nur Ani Azis, M.Pd I (.....)
: Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si (.....)
: Ferdinan, S.Pd.I, M.Pd.I (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam



**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : PENERAPAN STRATEGI METAKOGNITIF DALAM
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI DI KELAS VII A
SMP AISYIAH SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA

Nama Penulis : Abriansya

Nim : 105 19 0285 11

Fak/Jurusan : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan dihadapan Tim penguji ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makasar.


Makassar, 23 Muharram 1437 H
05 November 2015 M

Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


Amirah Mawardi S.Ag.M.Si.
NIDN. 0906 0773 01


Ferdinan S.Pdi.M.Pdi.
NIDN: 0923078001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penulis/ peneliti yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis/ peneliti sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dibuat atau dibantu secara langsung oleh orang lain baik keseluruhan, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya batal hukum.

Makassar: 23 Muharram 1437 H
05 November 2015 M

Peneliti

Abriansya
105 1901285 11

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur atas izin dan petunjuk Allah Swt, sehingga skripsi dengan judul **“Penerapan Strategi Metakognitif Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa”** dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Sebagai peneliti pemula, penulis menyadari sepenuhnya bahwa proposal ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritikan yang sifatnya konstruktif dari berbagai pihak dengan senang hati penulis akan menerimanya. Penulis menyadari bahwa selama skripsi ini disusun banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menghanturkan terima kasih kepada ibunda Amira Mawardi S.Ag.,M.Si., selaku Pembimbing I dan Ayahanda Ferdinan, Spd.i M.pd.i., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dan dengan penuh kesabaran senantiasa memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis selama kuliah sampai penyusunan skripsi ini.

Teristimewa dan terutama sekali penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada Ayahanda Abdul Jabbar dan Ibunda Juhuria Serta adik-adikku, Azizah, Malik, atas segala pengorbanan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu sejak kecil

sampai sekarang ini. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi kebaikan dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Begitu pula ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, penulis sampaikan kepada :

1. Kedua orang tua penulis yang telah mendidik dan membiayai dengan tulus dan ikhlas.
2. Ayahanda Dr. Irwan Akib, M.Pd., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ayahanda Drs.H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, sebagai Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibunda Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si., Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen di Prodi PAI yang telah memberikan banyak ilmu dan berbagi pengalaman selama penulis menimba ilmu di Prodi PAI.
6. Ibu Hj. St Nurbaya, S.Pd, selaku Kepala sekolah SMP Aisyiyah Sungguminasa Ibu Hasnah.R.S.Ag dan Ibu Dra.Hj.ST.Ramlah, selaku guru bidang studi PAI yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Kepada sahabat-sahabat seperjuanganku Kamiluddin, Rustam, Mahdin, Akbar yang selalu berbagi semangat dalam menjalankan aktivitas bersama, dan spesial buat Adindaku Sulpiana yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta selalu ada dalam suka dan duka..
8. Kepada Kakanda-kakanda senior terkhusus kepada k' Syafar, k' Kasmar k' Jusriadi, dan kakanda yang lain yang tidak sempat saya sebutkan

namanya, terima kasih atas semangat dan dorongan dalam menjalani perkuliahan

9. Teman seperjuangan seluruh angkatan 2011 terkhusus kelas B yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas kerja sama dan kekompakan yang diberikan selama menjalani perkuliahan.

10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan tidak sempat disebutkan satu persatu semoga menjadi ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya

Tiada imbalan yang dapat diberikan oleh penulis, hanya kepada Allah SWT penulis menyerahkan segalanya dan semoga bantuan yang diberikan selama ini bernilai ibadah disisi-Nya Amin...

Makassar, 23 Muharram 1437 H
05 November 2015 M

Peneliti

Abriansya
1051901285 11

ABSTRAK

Abriansya.105 190 1285 11. Penerapan Strategi Metakognitif Dalam Peningkatan Hasil Belajar PAI di Kelas VII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa. (Di Bimbing oleh Amirah Mawardi dan Ferdinan)

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui penerapan strategi metakognitif dikelas VII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa, bagaimana gambaran hasil belajar PAI sebelum dan sesudah penerapan strategi metakognitif dikelas VII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa, serta pengaruh penerapan strategi metakognitif dalam peningkatan hasil belajar PAI di kelas VII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Penelitian ini bersifat kualitatif yang menggunakan metode analisis deskriptif dan bertujuan memberikan gambaran sederhana tentang penerapan strategi metakognitif dalam peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari melalui instrumen pokok berupa pedoman wawancara dan angket. Sedangkan observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Seluruh data yang terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi metakognitif sangat baik digunakan karena siswa dipahamkan bagaimana kesadaran dalam belajar serta guru merencanakan pembelajaran sebelum pelajaran dimulai agar supaya siswa berkonsentrasi pada saat guru menyampaikan materi pelajaran dan memantau siswanya yang kesulitan dalam mengikuti pembelajaran PAI. Sebelum diterapkan strategi metakognitif hasil belajar siswa jauh dari nilai yang diharapkan oleh guru karena masih rendah dengan nilai rata-rata siswa yaitu 65,00. Akan tetapi setelah diterapkan strategi metakognitif maka hasil belajar siswa meningkat dan mencapai nilai maksimal dengan nilai rata-rata 80,00. Sehingga bisa disimpulkan bahwa dengan penerapan strategi metakognitif sudah memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penerapan Strategi Metakognitif di kelas juga memberikan pengaruh yang positif terhadap siswa, karena dengan diterapkannya strategi metakognitif siswa sadar dengan sendirinya akan pentingnya belajar sehingga memudahkannya dalam memahami materi yang telah diajarkan guru dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa dengan mudah memahami pelajaran yang di sampaikan oleh guru serta prestasi yang dimiliki oleh siswa meningkat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Strategi Belajar Metakognitif.....	8
1. Pengertian Strategi Metakognitif.....	8
2. Langkah-Langkah Strategi Metakognitif.....	11

3. Kelebihan Dan Kekurangan Strategi Metakognitif.....	12
B. Pembelajaran PAI.....	14
1. Pengertian Belajar.....	14
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	17
3. Jenis-Jenis Belajar	26
4. Pembelajaran PAI.....	30
5. Prinsip-Prinsip Belajar.....	31
C. Hasil Belajar.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Objek Penelitian	35
C. Variabel Penelitian.....	35
D. Defenisi Operasional Variabel.....	36
E. Populasi dan Sampel	37
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Teknik Pengumpulan Data	40
H. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Peneltian	44
1. Sejarah Singkat Penelitian.....	44
2. Lokasi Penelitian.....	45

3. Visi dan Misi Sekolah SMP Aisyiyah Sungguminasa.....	45
4. Tujuan Sekolah SMP Aisyiyah Sungguminasa.....	46
5. Keadaan Guru SMP Aisyiyah Sungguminasa.....	46
6. Keadaan Siswa SMP Aisyiyah Sungguminasa.....	49
7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Aisyiyah Sungguminasa..	50
8. Grafik Sekolah SMP Aisyiyah Sungguminasa.....	51
B. Penerapan strategi metakognitif pada pembelajaran PAI siswa kelas VII A SMP Aisyiyah Sunggumanasa.....	52
C. Gambaran Hasil Belajar PAI Sebelum dan Sesudah Penerapan Strategi Metakognitif Kelas VII A SMP Aisyiyah Sungguminasa.....	59
D. Pengaruh Penerapan Strategi Metakognitif Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI Kelas VII A SMP Aisyiyah Sungguminasa	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran-Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Keadaan Populasi	36
Tabel 2	Keadaan Sampel	37
Tabel 3	Keadaan Guru SMP Aisyiyah Sungguminasa	45
Tabel 4	Keadaan Tata Usaha SMP Aisyiyah Sungguminasa	46
Tabel 5	Keadaan Siswa SMP Aisyiyah Sungguminasa.....	47
Tabel 6	Sarana Dan Prasarana SMP Aisyiyah Sungguminasa	49
Tabel 7	Tanggapan Responden Tentang Tahapan Pembelajaran dengan Strategi Metakognitif.....	52
Tabel 8	Tanggapan Responden Tentang Pendekatan Pembelajaran dengan Strategi Metakognitif.....	54
Tabel 9	Daftar Nilai Sebelum Penerapan Strategi Metakognitif.....	57
Tabel 10	Daftar Nilai Sesudah Penerapan Strategi Metakognitif.....	58
Tabel 11	Tanggapan Responden Tentang Gambaran Hasil Belajar PAI Setelah Diterapkan Strategi Metakognitif.....	59
Tabel 12	Tanggapan Responden Tentang Kemudahan Memahami Pelajaran dengan Strategi Metakognitif.....	62
Tabel 13	Tanggapan Responden Tentang Peningkatan Prestasi Belajar dengan Strategi Metakognitif.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah *key term* (istilah kunci) dalam setiap usaha pendidikan, sementara pendidikan memiliki kesejatan makna sebagai usaha pendewasaan manusia agar menjadi *insan kamil* (manusia sempurna atau manusia paripurna), yakni manusia beriman, bertakwa, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi lingkungannya, baik pada masa sekarang maupun mendatang. Dengan demikian, belajar atau mendulang ilmu pada hakikatnya bukan sekadar untuk tahu, paham, dan hafal suatu pengetahuan tertentu, melainkan bagaimana proses mengerti, selanjutnya mengambil hikmah dari hal-hal yang telah dipahami itu, dan pada akhirnya mengamalkan dan menyampaikan manfaat bagi lingkungannya.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Mujadalah (58:11) yang berbunyi :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya: "Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Seperti halnya dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam, seseorang membutuhkan kecerdasan, kepekaan diri dalam memahami persoalan, dan kecakapan dalam mencari jalan keluar dari setiap persoalan. "Aktivitas manusia membutuhkan pengetahuan tentang agama

islam". Demikianlah ungkapan sederhana yang menunjukkan bahwa pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam kehidupan kita, mulai dari yang sederhana hingga yang memiliki kesulitan tingkat tinggi, sejak kecil dan sejak memasuki jenjang pendidikan seseorang telah belajar Pendidikan Agama Islam. Namun, bukan berarti bahwa setiap orang yang telah mempelajari pendidikan Agama Islam dengan segala daya upaya memiliki pemahaman yang cukup terhadap pengetahuan agama Islam, tapi masih banyak rintangan yang ingin di lalui dalam hal mempelajari pendidikan agama islam.

Melekatnya paradigma pada diri siswa dan pendidik (dalam hal ini guru), bahwa pengetahuan merupakan sekumpulan fakta-fakta, konsep atau kaedah yang siap untuk digunakan dan diingat membuat siswa berfokus pada konsep bahwa ilmu yang diperolehnya bersumber pada guru sebagai informan utama. Walaupun demikian, pendidikan di Indonesia kini telah berubah dari teori behavioristik kepada teori kognitif (seperti konstruktivisme).

Ilmu pengetahuan yang terbentuk pada diri siswa seyogyanya dibangun oleh dirinya sendiri sedikit demi sedikit, kemudian diperluas melalui pengalaman dan pendidikan. Pengetahuan tidak dapat ditransfer secara serta merta oleh guru kepada pelajar. Tetapi, pelajar harus membangun sendiri pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Tidak sepatutnya, pelajar

bersusah payah menghafal sekumpulan konsep padahal bagi dia konsep itu tidak ia pahami. (2.bp.blogspot.com diunduh tanggal 2 Oktober 2015)

Namun demikian, seiring dengan perkembangan psikologi kognitif, berkembang pula cara guru dalam mengevaluasi pencapaian hasil belajar, terutama untuk domain kognitif. Pengetahuan *metakognitif* adalah pengetahuan tentang kognisi, secara umum sama dengan kesadaran dan pengetahuan tentang kognisi diri seseorang. Karena itu dapat dikatakan bahwa *metakognitif* merupakan kesadaran tentang apa yang diketahui dan apa yang tidak diketahui. Adapun strategi *metakognitif* merujuk kepada cara untuk meningkatkan kesadaran mengenai proses berpikir dan pembelajaran yang berlaku, sehingga bila kesadaran ini terwujud maka seseorang pendidik dapat mengawal pikirannya dengan merancang, memantau dan menilai hal-hal yang dipelajarinya.

Pengetahuan tentang kesadaran berpikir siswa (berpikir metakognitif), maka seorang pendidik, harus betul-betul sadar dalam hal menerima pelajaran agar sipendidik tersebut tidak kewalahan dalam hal menerima pelajaran. Oleh karena itu, salah satu aspek pengetahuan dan keterampilan yang menarik untuk dikaji lebih mendalam, khususnya dalam pembelajaran PAI adalah aspek metakognitif. Melalui model pembelajaran metakognitif yang langsung melibatkan peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar PAI. (2.bp.blogspot.com diunduh tanggal 2 Oktober 2015)

Strategi metakognitif adalah strategi yang melandasi langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang mengarahkan siswa menjadi seorang pembelajar otonomi. Strategi ini sangat membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Tanpa mengubah materi pelajaran yang ada, jumlah siswa maupun posisi tempat duduk siswa, masih dapat diupayakan alternatif langkah-langkah metakognitif agar pembelajaran dapat berjalan lancar dan lebih terfokus ke arah pencapaian hasil pembelajaran yang lebih baik. Beberapa langkah-langkah spesifik dapat diatur guru disesuaikan dengan kebutuhan pada saat proses belajar-mengajar berlangsung. Strategi pembelajaran metakognitif terhadap siswa, dapat membimbing siswa untuk menandakan perkembangan dalam pencapaian tujuan mereka dalam pembelajaran. Selain itu, siswa dapat berpikir mengenai proses pemikirannya sendiri dan menerapkan strategi pembelajaran yang sifatnya khusus (spesifik) melalui tugas-tugas yang sulit. Pembelajaran metakognitif sangat berpengaruh oleh Guru untuk membelajarkan siswa, karena Pembelajaran metakognitif siswa betul-betul diuji bagaimana tingkat kecerdasan dan pemahaman metakognisinya, serta bagaimana guru memberikan penerapan strategi metakognitif dan memberikan gambaran strategi metakognatif yang betul-betul melibatkan siswa dalam hal pembelajaran PAI.

Oleh karena itu, belajar dengan metode metakognitif sangat berpengaruh terhadap perkembangan hasil belajar siswa dalam hal

peningkatan cara berfikir dan dapat menimbulkan kesadaran dalam diri siswa. (2.bp.blogspot.com diunduh tanggal 2 Oktober 2015)

Bertolak dari pembahasan yang dikemukakan diatas, maka dapat dikatakan bahwa *Strategi Metakognitif* memiliki peranan penting dalam membangkitkan rasa ingin tahu siswa serta dapat melatih siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau soal-soal yang berkaitan dengan materi yang dipelajari serta mampu memecahkannya sesuai dengan kesadaran berpikirnya (metakognitifnya).

Berdasarkan pemikiran di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan suatu penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Strategi Metakognitif dalam Peningkatan Hasil Belajar PAI pada Siswa Kelas VII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis memfokuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Strategi Metakognitif Pada Pembelajaran PAI di Siswa Kelas VII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.
2. Bagaimana Gambaran Hasil Belajar PAI Pada Siswa Kelas VII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

3. Bagaimana Pengaruh Penerapan Strategi Metakognitif Dalam Peningkatan Hasil Belajar PAI di Siswa Kelas VII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Penerapan Strategi Metakognitif pada pembelajaran PAI di Siswa Kelas VII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.
2. Untuk Mengetahui Gambaran Hasil Belajar PAI pada Siswa Kelas VII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Penerapan Strategi Metakognitif Dalam Peningkatan Hasil Belajar PAI di Siswa Kelas VII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah dapat meningkatkan hasil belajar PAInya serta meningkatkan keterampilan berfikir dalam mengajukan pertanyaan dan pemecahan masalahnya, serta dengan penelitian ini siswa betul-betul aktif dalam proses pembelajaran PAI.
2. Manfaat penelitian bagi Guru adalah sebagai salah satu masukan bagi para guru dalam memilih bentuk pembelajaran yang lebih baik yang dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di

kelas, sehingga permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dapat teratasi.

3. Manfaat penelitian bagi sekolah adalah dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan perbaikan pengembangan pengajaran PAI selanjutnya, khususnya dalam memenuhi metode pengajaran yang lebih efektif.
4. Manfaat penelitian bagi penulis adalah dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran PAI melalui strategi metakognitif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Belajar Metakognitif

1. Pengertian Strategi Metakognitif

Sobry Sutikno Faturrahman (2007:58) menyatakan bahwa Metakognitif adalah kesadaran berpikir tentang apa yang diketahui dan apa yang tidak diketahui. Ada 3 strategi metakognitif yang dapat dikembangkan untuk meraih kesuksesan belajar siswa yaitu tahap proses sadar belajar, tahap merencanakan belajar, dan tahap monitoring dan refleksi belajar. Yang termasuk dalam metakognitif yaitu (1) memprioritaskan kegiatan belajar, (2) mengatur dan merencanakan kegiatan belajar, dan (3) melakukan evaluasi kegiatan belajar, dan Metakognitif juga merupakan istilah umum yang berarti "berfikir tentang berfikir" strategi ini membuat para peserta didik menyadari proses membaca dan memecahkan masalah.

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تَعْسِرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا (البخاري رواه)

Terjemahnya: "Dari Anas RA bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda dan mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari". (HR.Bukhori)"

Hadis di atas menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah sekaligus menyenangkan agar siswa tidak tertekan secara psikologis dan tidak merasa bosan terhadap suasana di kelas, serta apa yang diajarkan oleh gurunya. Dan suatu pembelajaran juga

harus menggunakan metode yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi, terutama dengan mempertimbangkan keadaan orang yang akan belajar.

Meskipun dalam islam banyak hal yang telah dimudahkan oleh Allah akan tetapi perlu diperhatikan bahwa maksud kemudahan islam bukan berarti kita boleh menyepelekan syari'at islam dalam hal pendidikan, mencari-cari ketergelinciran atau mencari pendapat lemah sebagian ulama agar kita bisa seenaknya, namun kemudahan itu diberikan dengan alasan agar kita selalu melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Pengertian metakognisi yang dikemukakan oleh para peneliti bidang psikologi, pada umumnya memberikan penekanan pada kesadaran berpikir seseorang tentang proses berpikirnya sendiri.

Menurut Wellman dalam Mulbar (2008:3) menyatakan bahwa:

"Metakognitif sebagai suatu bentuk kognisi, atau proses berpikir dua tingkat atau lebih yang melibatkan pengendalian terhadap aktivitas kognitif. Karena itu, metakognisi dapat dikatakan sebagai berpikir seseorang tentang berpikirnya sendiri atau kognisi seseorang tentang kognisinya sendiri."

Selain itu, metakognisi melibatkan pengetahuan dan kesadaran seseorang tentang aktivitas kognitifnya sendiri atau segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas kognitifnya. Dengan demikian, aktivitas kognitif seseorang seperti perencanaan, monitoring, dan mengevaluasi penyelesaian suatu tugas tertentu merupakan metakognisi secara alami.

Flavell & Brown dalam Mulbar (2008:3) menyatakan bahwa metakognitif adalah pengetahuan (knowledge) dan regulasi (regulation) pada suatu aktivitas kognitif seseorang dalam proses belajarnya. Sedangkan Moore dalam Mulbar (2008:3) menyatakan bahwa metakognisi mengacu pada pemahaman seseorang tentang pengetahuannya, sehingga pemahaman yang mendalam tentang pengetahuannya akan mencerminkan penggunaannya yang efektif atau uraian yang jelas tentang pengetahuan yang dipermasalahkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan-kognisi adalah kesadaran seseorang tentang apa yang sesungguhnya diketahuinya dan regulasi-kognisi adalah bagaimana seseorang mengatur aktivitas kognisinya secara efektif. Karena itu, pengetahuan-kognisi memuat pengetahuan deklaratif, prosedural, dan kondisional, sedangkan regulasi-kognisi mencakup kegiatan perencanaan, prediksi monitoring (pemantauan), pengujian, perbaikan (revisi), pengecekan (pemeriksaan), dan evaluasi.

Pengertian metakognisi yang dikemukakan oleh para pakar di atas sangat beragam, namun pada hakekatnya memberikan penekanan pada kesadaran berfikir seseorang tentang proses berfikir sendiri. Sedangkan yang dimaksud dengan kesadaran berfikir seseorang adalah kesadaran seseorang tentang apa yang diketahui dan apa yang akan dilakukan. Sebagaimana yang di jelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Kahf ayat 66 yang berbunyi.:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَن تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿١١﴾

Terjemahnya : "Musa Berkata kepada Khidhr: "Bolehkah Aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang Telah diajarkan kepadamu?"

Dari ayat ini dapat diambil beberapa pokok pemikiran sebagai berikut: Kaitan ayat ini dengan aspek pendidikan bahwa seorang pendidik hendaknya:

- a. Menuntun anak didiknya. Dalam hal ini menerangkan bahwa peran seorang guru adalah sebagai fasilitator, tutor, tentor, pendamping dan yang lainnya. Peran tersebut dilakukan agar anak didiknya sesuai dengan yang diharapkan oleh bangsa neraga dan agamanya.
- b. Memberi tahu kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi dalam menuntut ilmu. Hal ini perlu, karena zaman akan selalu berubah seiring berjalannya waktu. Dan kalau kita tidak mengikutinya, maka akan menjadikan anak yang tertinggal.

2. Langkah-langkah Strategi Metakognitif

Mulbar (2008:7) menyatakan bahwa Kaitan antara fase penyelesaian masalah PAI dan aspek metakognisi yang dilibatkan untuk setiap fase adalah sebagai berikut :

Fase I : Memfokuskan perhatian terhadap masalah Aspek metakognisi yang dilibatkan dalam fase tersebut adalah pengetahuan deklaratif dan keterampilan perencanaan.

Fase II : Membuat suatu keputusan tentang bagaimana menyelesaikan satu masalah Aspek metakognisi yang dilibatkan dalam fase

tersebut, yaitu : keterampilan perencanaan dan keterampilan prediksi.

Fase III : Melaksanakan keputusan untuk menyelesaikan suatu masalah.

Aspek metakognisi yang dilibatkan dalam fase tersebut, yaitu : pengetahuan prosedural, pengetahuan kondisional, dan keterampilan monitoring.

Fase IV : Menginterpretasikan hasil dan merumuskan jawaban terhadap

Masalah Aspek Metakognisi yang dilibatkan dalam fase tersebut, yaitu: pengetahuan deklaratif, pengetahuan prosedural, pengetahuan kondisional, dan keterampilan monitoring.

Fase V : Melakukan evaluasi terhadap penyelesaian masalah Aspek

metakognisi yang dilibatkan dalam fase tersebut, yaitu: keterampilan monitoring dan keterampilan evaluasi.

3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Metakognitif

a. Kelebihan Strategi Metakognitif

Wina Sanjaya (2006:47) menyatakan bahwa strategi pembelajaran Metakognitif merupakan strategi pembelajaran yang banyak dan sering digunakan. Hal ini di sebabkan strategi ini memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- 1) Strategi pembelajaran Metakognitif merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kesadaran peserta didik, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dengan mudah dapat

meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang di ajarkan.

- 2) Strategi metakognitif dapat memberi ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar yang menurut mereka dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran
- 3) Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kesadaran untuk belajar, artinya siswa yang memiliki kesadaran untuk belajar tidak akan terhambat oleh siswa yang tidak memiliki kesadaran untuk belajar.

b. Kekurangan Strategi Metakognitif

Di samping memiliki keunggulan, strategi metakognitif juga memiliki kekurangan, di antaranya:

- 1) Strategi pembelajaran hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kesadaran untuk belajar. Untuk siswa yang tidak memiliki kesadaran untuk belajar sendiri perlu digunakan strategi yang lain.
- 2) Strategi ini tidak mungkin perbedaan setiap individu baik perbedaan kesadaran, kemampuan, pengetahuan, minat, dan bakat, serta perbedaan gaya belajar.
- 3) Keberhasilan strategi metakognitif sangat tergantung pada kesadaran berfikir yang dimiliki peserta didik, seperti kesadaran untuk belajar sendiri, dan kesadaran mengulang kembali materi

yang telah dipelajari sebelumnya. Tanpa itu sudah dapat dipastikan proses pembelajaran tidak mungkin berhasil.

B. Pembelajaran PAI

1. Pengertian Belajar

Relevan dalam Tohirin (2011:8) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang kreatif. Belajar bukan berarti hanya menyerap tatapi juga mengkonstruk pengetahuan. Belajar PAI akan optimal jika siswa terlibat secara aktif di dalamnya. Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang yang dilandasi dengan tata perubahan tingkah-laku yang lebih baik. Perubahan yang ingin di capai melalui belajar pada dasarnya adalah perubahan yang diperlihatkan oleh individu dalam bentuk tingkah-laku sebagai akibat atas interaksi individu dengan lingkungannya dengan melalui suatu yang mengarah kepada suatu tujuan. Perubahan-perubahan yang dimaksud dapat berupa perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan, kemampuan, pemahaman dan aspek-aspek lain yang ada pada diri individu yang belajar.

Allah berfirman dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahnya : "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

Makna dari surah al- alaq yaitu: Allah swt sudah memerintahkan nabi saw untuk belajar, yaitu dalam ayat pertama yang berbunyi ikra' atau bacalah. Secara logika dimana yang dikatakan orang membaca ataupun menulis, itu merupakan suatu proses dalam belajar untuk mengetahui sesuatu yang belum di ketahui atau belum dipahami.

Menjadi kesimpulan, bahwa belajar itu adalah suatu proses dari tidak tau menjadi tau. Dimana telah di jelaskan pada pembahasan pertama bahwa belajar adalah merubah tingkah-laku dan pengetahuan seseorang dan bagaimana cara mengaplikasikan pengetahuan yang telah diketahuinya di dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan dalam ayat al-qur'an juga telah di jelaskan yaitu dalam surah al-alaaq ayat 1-5 bahwa allah swt telah memerintahkan nabi saw untuk membaca dalam artian belajar.

Belajar juga didefinisikan oleh banyak ahli dengan rumusan yang berbeda, tapi pada hakekatnya prinsip dan tujuannya sama. Menurut Surya (1997 : 9) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang di lakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah-laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi lingkungannya. Sebagaimana yang dikemukakan dalam hadist Rasulullah Saw yang berbunyi:

عَنْ إِبْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أُرِيدُ الْعِلْمَ وَلَوْ
بِالصَّغِيرِ فَإِنَّ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ إِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَنْتَعِلُ أَجْنَاحَهَا لِطَلَبِ
رِضَاكَ بِمَا يُطَلَّبُ (رَوَاهُ إِبْنُ عَبْدِ الْبَرِّ)

Terjemahnya: "Dari Ibnu Abbas R.A Ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : Carilah ilmu sekalipun di negeri Cina, karena sesungguhnya mencari ilmu itu wajib bagi seorang muslim laki-laki dan perempuan. Dan sesungguhnya para malaikat menaungkan sayapnya kepada orang yang menuntut ilmu karena ridho terhadap amal perbuatannya." (H.R Ibnu Abdul Barr)

Secara jelas dan tegas hadits di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam menuntut ilmu itu tidak ada batas, baik tempat maupun waktu. Bahkan diluar negripun itu diperbolehkan. Serta menuntut ilmu itu juga diwajibkan bukan saja kepada laki-laki, juga kepada perempuan. Tidak ada perbedaan bagi laki-laki ataupun perempuan dalam mencari ilmu, semuanya wajib. Hanya saja bahwa dalam mencari ilmu itu harus tetap sesuai dengan ketentuan Islam. Dan barang siapa yang menuntut ilmu maka para malaikat akan merendahkan sayapnya kepada orang yang menuntut ilmu.

Kemudian Relevan dengan Surya, Slameto (1991:2) dan Ali (1987:14) menyatakan bahwa Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Abdul Haling (2006:2) "Belajar dapat pula diartikan secara luas dan secara sempit". Secara luas belajar diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Secara sempit, belajar diartikan sebagai usaha penguasaan materi pelajaran. Maka ada beberapa ciri-ciri belajar, yaitu :

- a. Perubahan terjadi secara sadar
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- e. Perubahan dalam belajar mencakup seluruh aspek tingkah laku

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu tahapan aktivitas yang menghasilkan perubahan perilaku. Perubahan perilaku yang dimaksudkan dapat berupa perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan, pemahaman, dan aspek-aspek lain yang ada pada diri individu yang belajar.

Pengertian belajar diatas memberikan penekanan bahwa orientasi belajar tidaklah semata-mata pada "hasil" tetapi juga pada proses yang dilakukan untuk memperoleh hasil tersebut.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terbagi menjadi dua yakni faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Adapun yang menjadi faktor internal yang mempengaruhi belajar yaitu:

a. Minat

Menurut Hilgard (1991:130) menyatakan bahwa *Interest is persiting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*. Dengan demikian, minat adalah kecenderungan yang

tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. kegiatan termasuk belajar yang di minati siswa, akan di perhatikan terus-menerus yang di sertai rasa senang. Oleh sebab itu, ada juga yang mengertikan minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Misalnya minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam akan berpengaruh terhadap usah belajarnya dan pada giliranya akan dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang di pelajari tidak sesuai dengan minat siswa atau tudak di minati siswa, maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya sebaliknya bahan pelajaran yang di minati siswa, akan lebih muda di pahami dan di simpan dalam memori kognitif siswa karena minat dapat menambah kegiatan belajar.

b. Bakat

Menurut Hilgard dalam slameto (199:131) menyatakan bahwa bakat adalah kemampuan untuk belajar. Secara umum bakat merupakan kemampuan potensial yang di miliki seseorang untuk memcapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dalam perkembangan selanjutnya bakat di artikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.

c. Motivasi Siswa

Motivasi merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

Dalam sebuah hadist yang di riwayatkan oleh Muslim telah menjelaskan motivasi dalam belajar yaitu :

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. رواه مُسْلِمٌ (رواه مسلم)

Tejemahnya: "Dari Abu Hurairah RA Rasulullah SAW bersabda: Dan barang siapa menjalani akan suatu jalan, untuk mencari ilmu pengetahuan, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga". (H.R. Muslim)"

Menjadi kesimpulannya yaitu ketika seseorang ingin belajar dengan baik dan benar serta mudah memahami apa yang dia pelajari maka dia harus memiliki motivasi yang positif untuk membangun kemauan dalam dirinya.

Motivasi dapat dibedakan dalam motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Sedangkan yang menjadi faktor internal yaitu motivasi intrinsik.

- 1) Motivasi intrinsik, merupakan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya untuk belajar, perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut.
- 2) Motivasi ekstrinsik, merupakan keadaan yang datang dari luar diri siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan

belajar. Pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib, keteladanan orang tua, dan guru merupakan contoh-contoh konkrit motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar.

d. Sikap Siswa

Sikap merupakan gejala internal siswa yang berdimensi afektif, berupa kecenderungan untuk mereaksi atau Merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek tertentu, seperti orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap yang positif terhadap mata pelajaran tertentu merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa. Sebaliknya sikap yang negatif terhadap mata pelajaran tertentu apa lagi ditambah dengan timbulnya rasa kebencian terhadap mata pelajaran tertentu, akan menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa yang bersangkutan. Misalnya, siswa yang bersikap acuh terhadap bahasa Arab, Inggris, dan lain-lain, akan menyebabkan siswa yang bersangkutan kurang mempelajari mata pelajaran tersebut, sehingga pada gilirannya menyebabkan hasil belajarnya selalu rendah.

e. Kematangan dan Kesiapan

Kematangan merupakan suatu tingkatan dalam pertumbuhan seseorang, di mana seluruh organ-organ biologisnya sudah siap melakukan kecakapan baru. Misalnya anak dengan

kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jemarinya sudah siap untuk menulis. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu di perlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan perkataan lain, anak yang sudah siap belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajar akan lebih berhasil apabila anak atau siswa sudah siap untuk belajar.

Sedangkan kesiapan merupakan kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu datang dari dalam diri siswa dan juga berhubungan dengan kematangan. Oleh karena itu kematangan atau kesiapan merupakan proses mental, maka guru dalam melakukan proses belajar mengajar harus benar-benar memperhatikan kesiapan siswa untuk belajar secara mental. Misalnya, siswa yang gelisah dan ribut sebelum proses pembelajaran di mulai dapat di jadikan salah satu indikasi bahwa siswa yang bersangkutan belum siap untuk belajar. Dalam kondisi seperti itu, guru jangan sekali-kali melaksanakan pengajaran, karena tidak akan memperoleh hasil yang maksimal, bahkan sangat mungkin untuk gagal.

2. Faktor Eksternal

Sedangkan yang menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar yaitu :

a. Faktor Tujuan

Menurut Sutari Imam Barnadib dalam Hasbullah (2006:10) menyatakan bahwa setiap kegiatan apapun bentuk dan jenisnya, sadar atau tidak sadar, selalu di harapkan kepada tujuan yang ingin di capai. Bagaimanapun segala sesuatu atau usaha yang tidak mempunyai tujuan tidak akan mempunyai arti apa-apa. Dengan demikian, tujuan adalah faktor yang sangat mempengaruhi belajar seorang siswa. Apakah belajar seseorang siswa dapat di kategorikan berhasil sampai tujuan ataupun tidak, itu tergantung dari tujuan belajar yang ingin di capai.

Sebagaimana di jelaskan dalam hadist riwayat Muslim berikut ini :

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ص.م قَالَ : وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا
يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. رواه مُسْلِمٌ

Terjemahnya: "Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw, bersabda: Siapa yang berjalan di suatu jalan untuk menuntut ilmu pengetahuan, Allah akan memudahkan baginya jalan ke sorga. (Muslim)"

Jadi maksudnya Allah akan memudahkan jalannya masuk surga jika kita selalu mencari ilmu melalui belajar itu sendiri.

Belajar sebagai suatu bentuk kegiatan manusia dalam dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak di capai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai pada rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Begitu juga karena belajar merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia kearah cita-cita

tertentu maka yang merupakan masalah pokok bagi belajar ialah harus memiliki arah dan tujuan yang ingin dicapai selama proses belajar.

Hasil belajar seorang siswa sangat dipengaruhi oleh tujuan yang ingin dicapai pada saat belajar, karena ketika siswa belajar tanpa memiliki arah dan tujuan yang jelas untuk di capai maka prosesnya akan ngawur. Dalam artian asal belajar saja tanpa ada sedikitpun hasil yang ingin di capai di dalamnya.

Kita ambil contoh, ketika ada dua orang siswa yang sama-sama belajar ketika di sekolah pada saat akan melaksanakan ujian akhir nasional. Salah satu siswa belajar keras tanpa tujuan ataupun arah ketika belajar, yang jelas yang ada dalam pikirannya hanyalah belajar karena diperintahkan oleh gurunya di sekolah. Sehingga pada saat dia tidak di perhatikan oleh gurunya maka dia tidak akan belajar. Ketika dia dirumah dia akan sibuk dengan kegiatannya sendiri dan tidak belajar lagi. Sedangkan siswa yang lain belajar dengan tujuan memiliki nilai tertinggi pada ujian akhir nasional. Sehingga di lihat atau tidak dilihat oleh gurunya pun ia belajar dengan giat. Hasilnya tentu berbeda, karena seorang siswa tidak memiliki tujuan sehingga belajarnya ngawur atau asal-asalan, sedangkan yang bertujuan untuk memiliki nilai tertinggi di ujian akhir memiliki proses belajar yang sangat baik dan teratur.

b. Faktor Pendidik

Dwi Nugroho Hidayanto dalam Hasbullah (2006:17) menyatakan : Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab untuk mendidik. Dwi

Nugroho Hidayanto menginventarisasi bahwa pengertian pendidik ini meliputi :

- 1) Orang dewasa;
- 2) Orang tua;
- 3) Guru;
- 4) Pemimpin masyarakat;
- 5) Pemimpin agama.

Seorang guru atau pendidik harus memperlihatkan bahwa ia mampu bertanggung jawab atas anak didiknya dan atas dirinya sendiri. Dia harus mampu menjadi tauladan bagi para peserta didiknya agar hasil belajar setelah proses belajar berlangsung sesuai dengan tujuan yang diinginkan sebelumnya.

c. Faktor Alat Belajar

Menurut Suwarno dalam Hasbullah (2006:26) menyatakan bahwa Alat belajar adalah suatu tindakan atau situasi yang sengaja diadakan untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang tertentu. Alat belajar adalah merupakan faktor yang mempengaruhi proses belajar yang sengaja dibuat dan digunakan demi pencapaian tujuan belajar yang diinginkan.

d. Faktor Lingkungan

Menurut Sartain ahli psikologi Amerika dalam Hasbullah (2006:32) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan meliputi kondisi

dan alam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah-laku kita, pertumbuhan dan perkembangan.

Meskipun lingkungan tidak bertanggung jawab terhadap kedewasaan anak didik, namun merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap anak didik, sebab bagaimanapun anak tinggal dalam suatu lingkungan yang di sadari atau tidak di sadari pasti akan memengaruhi anak.

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama yang di alami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.

2) Lingkungan sekolah

Tidak semua tugas mendidik dapat di laksanakan oleh orang tua dalam keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan. Oleh karena itu lingkungan sekolahlah yang bertanggung jawab tentang ilmu pengetahuan dan keterampilan. Karena di sekolah anak di berikan pelajaran etika, keagamaan, dan estetika. Serta di sekolah anak memperoleh kecakapan-kecakapan seperti membaca, menulis, berhitung, serta ilmu lain yang sifatnya mengembangkan kecerdasan dan pengetahuan.

3. Jenis-Jenis Belajar

Jenis belajar beraneka ragam, yaitu belajar Abstrak, keterampilan, sosial, pemecahan masalah, rasional, kebiasaan, apresiasi, dan pengetahuan.

a. Belajar Abstrak

Menurut Tohirin (2011:100) menyatakan bahwa jenis belajar ini sering diartikan dengan belajar yang menggunakan cara-cara berfikir abstrak. Tujuan jenis belajar ini adalah untuk memperoleh pemahaman dan pemecahan masalah yang tidak nyata (abstrak). Dalam mempelajari hal-hal yang abstrak di perlukan nalar yang kuat di samping penguasaan atas prinsip, konsep dan generalisasi, misalnya dalam mempelajari matematika, kimia, kosmografi, astronomi, dan sebagian materi mata pelajaran atau bidang stidi agama islam seperti tauhid (keimanan dan filsafat bagi mahasiswa) dan lain-lain.

b. Belajar Keterampilan

Hamalik (1992:101) menyatakan bahwa jenis belajar keterampilan adalah jenis belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik, yankni yang berhubungan dengan urat-urat sarah dan otot-otot (neoromuscular). Tujuan jenis belajar adalah untuk memperoleh dan menguasai keterampilan-keterampilan jasmaniah tertentu. Dalam jenis belajar ini, latihan secara intensif dan teratur amat di perlukan, misalnya dalam belajar olahraga, musik, menari, melukis, elektronik, dll. Dalam

mata pelajaran agama islam, jenis belajar ini tampak suatu materi-materi, seperti wudhu, tayammum, shalat, haji, dan lain-lain.

c. Belajar Sosial

Surya (1997:101) menyatakan bahwa jenis belajar sosial adalah belajar memahami masalah-masalah dan tehnik-tehnik untuk memecahkan masalah-masalah sosial. Tujuan jenis belajar ini adalah untuk menguasai pemahaman dan kecakapan dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti keluarga, persahabatan, kelompok, dan masalah-masalah lain yang bersifat sosial atau kemasyarakatan. Belajar sosial juga bertujuan untuk mengatur dorongan nafsu pribadi demi kepentingan bersama dan memberi peluang untuk orang lain atau kelompok lain untuk memenuhi kebutuhannya secara berimbang dan profesional. Jenis belajar model ini tampak pada akhlak, karena jenis belajar ini sangat menekankan hubungan dengan orang lain.

d. Belajar Pemecahan Masalah

Tohirin (2011:102) menyatakan bahwa jenis belajar pemecahan masalah adalah belajar dengan menggunakan metode-metode ilmiah atau berfikir secara sistematis, logis, teratur dan teliti sebagai dasar untuk pemecahan masalah. Tujuan jenis belajar ini adalah untuk memperoleh kemampuan dan kecakapan kognitif untuk memecahkan masalah secara rasional, tuntas, dan lugas. Untuk mencapai tujuan jenis belajar ini, kemampuan siswa dalam menguasai konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan generalisasi amat di perlukan.

e. Belajar Rasional

Sardiman (1990:102) menyatakan bahwa belajar rasional adalah belajar dengan menggunakan kemampuan berfikir secara logis dan rasional sering di sebut belajar rasional. Tujuan jenis belajar ini adalah untuk memperoleh bermacam-macam kecakapan dan menggunakan prinsip-prinsip, dan konsep-konsep. Jenis belajar ini erat kaitannya dengan belajar pemecahan masalah. Melalui jenis belajar ini, diharapkan memiliki kemampuan rasional, yaitu kemampuan memecahkan masalah dengan menggunakan pertimbangan dan strategi akal sehat, logis, dan sistematis.

f. Belajar Kebiasaan

Slameto (1991:103) menyatakan bahwa jenis belajar kebiasaan diartikan sebagai proses pembentukan kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang sudah ada. Jenis belajar ini selain menggunakan perintah, contoh atau tauladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukum-hukum dan ganjaran. Tujuan jenis belajar ini adalah agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. Dengan perkataan lain, selaras dengan norma-norma dan tata nilai moral yang berlaku, bagi yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural. Belajar kebiasaan akan lebih tepat dilaksanakan dalam konteks pendidikan keluarga (informal). Selain itu, tidak tertutup

kemungkinan penggunaan pelajaran agama islam sebagai sarana belajar kebiasaan bagi siswa.

g. Belajar Apresiasi

Tohirin (2011:103) menyatakan bahwa jenis belajar apresiasi sering di artikan dengan belajar mempertimbangkan arti penting atau nilai suatu objek. Tujuan jenis ini adalah agar siswa memperoleh dan mengembangkan kecakapan ranah rasa seperti kemampuan menghargai secara tepat terhadap nilai objek tertentu misalnya apresiasi sastra, musik, dan sebagainya. Mata pelajaran yang menunjang tercapainya tujuan belajar apresiasi, antara lain bahasa dan sastra, kerajinan tangan, kesenian dan menggambar. Dalam mata pelajaran agama islam, jenis belajar ini tampak pada apresiasi siswa terhadap seni baca al-qur'an dan kaligrafi (seni menulis indah al-qur'an).

h. Belajar Pengetahuan

Sardiman (1990:104) menyatakan bahwa jenis belajar ini juga dikenal dengan belajar study. Belajar pengetahuan adalah belajar dengan cara melakukan penyelidikan mendalam terhadap suatu objek pengetahuan tertentu. Tujuan jenis belajar ini adalah agar siswa memperoleh tambahan informasi dan pemahaman terhadap pengetahuan tertentu yang biasanya lebih rumit dan memerlukan kiat khusus dalam mempelajarinya, seperti dengan menggunakan alat-alat laboratorium dan penelitian lapangan. Siswa di sekolah sering melakukan jenis belajar ini, misalnya, mata pelajaran biologi di laboratorium dengan melakukan

praktek bedah terhadap katak dan tikus untuk mengetahui sel-sel perkembangbiakannya.

Kesimpulan dari berbagai pendapat diatas, yaitu jenis belajar beraneka ragam tetapi inti dari pembahasan tersebut yaitu belajar, dimana belajar adalah suatu proses seseorang akan memperoleh pengetahuan dan perubahan tingkah laku sesuai dengan ilmu dan pengetahuan yang telah diperoleh melalui proses belajar tersebut.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. taha (20:114) yang berbunyi :

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۚ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۚ وَقُلْ رَّبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Terjemahnya : "Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."

Maksudnya: Nabi Muhammad SAW dilarang oleh Allah SWT membaca Al-Qur'an dengan tergesa-gesa sebelum nabi Muhammad SAW betul-betul memahami makna dari ayat yang diturunkan oleh Allah SWT melalui malaikat Jibril

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Omear Muhammad dalam Arifin (1987:13) menyatakan bahwa Pembelajaran PAI adalah usaha mengubah tingkah-laku dan pengetahuan pada peserta didik yang di landasi oleh nilai-nilai ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan alam sekitar melalui proses pendidikan.

Yang menjadi kesimpulan pembahasan di atas bahwa pembelajaran PAI dapat diartikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari tingkah laku dan pengetahuan (siswa) dalam usaha mengubah tingkah-laku dan pengetahuan yang di landasi nilai-nilai ajaran islam melalui proses belajar pendidikan agama islam agar kelak nanti siswa betul-betul memahami dan bisa mengaplikasikan di dalam kehidupan bermasyarakat.

5. Prinsip-Prinsip Belajar

a. Berorientasi Pada Tujuan

Wina Sanjaya (2006:82) menyatakan bahwa dalam sistem pembelajaran atau belajar, tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan siswa, mestilah telah di upayakan untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan. Dan ini sangat penting, sebab belajar adalah proses yang bertujuan. Oleh karena itu keberhasilan suatu pembelajaran dapat di tentukan dari keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Aktivitas

Wina Sanjaya (2006:82) menyatakan bahwa belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman, tertentu sesuai tujuan yang di harapkan. Oleh karena itu, belajar (siswa) harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak di maksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktifitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.

c. Individualitas

Belajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa namun pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku setiap siswa.

d. Integritas

Belajar harus di pandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. belajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotor. oleh karena itu, belajar harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi.

e. Motivasi

Wina Sanjaya (2006:83) menyatakan bahwa motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk belajar (siswa). Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin siswa memiliki kemampuan untuk belajar.

C. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan rangkaian dari dua kata yaitu "hasil" dan "belajar". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia " hasil " berarti sesuatu yang diadakan oleh suatu usaha. Sedangkan kata belajar mempunyai banyak pengertian, menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sedangkan hasil belajar menurut Winkel (1995:53) hasil belajar adalah perubahan yang di peroleh melalui usaha bukan karna

kematangan, menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.

Di dalam proses belajar mengajar, guru sebagai fasilitator dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai. Perlu ditegaskan bahwa setiap saat dalam kehidupan terjadi suatu proses belajar mengajar, baik sengaja maupun tidak sengaja, disadari atau tidak disadari. Dari proses belajar mengajar ini, akan diperoleh suatu hasil yang pada umumnya disebut hasil pengajaran atau dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar. Untuk memperoleh hasil yang optimal maka proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi dengan baik.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat diketahui setelah mengikuti proses belajar, dan hal ini dapat diukur dengan tes hasil belajar. Hasil belajar yang dicapai oleh seorang dapat menjadi indikator tentang batas kemampuan, kesanggupan, penguasaan seseorang tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap atau nilai yang dimiliki oleh orang itu dalam suatu pekerjaan.

Winkel (2011:64) menyatakan bahwa hasil belajar PAI adalah tingkat penguasaan bahan pelajaran PAI setelah memperoleh pengalaman belajar dalam kurun waktu tertentu.

Hal-hal yang dipengaruhi hasil belajar:

- a. Intelegensi dan penguasaan anak tentang materi yang akan dipelajari

b. Adanya kesempatan yang diberikan oleh anak

c. Motivasi

d. Usaha yang dilakukan oleh anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil data dari tempat dimana penulis melakukan penelitian dengan lebih menfokuskan pada daerah tertentu. Jenis penelitian ini bersifat penelitian deskriptif kualitatif dengan memberikan gambaran dan tindakan atau mendeskripsikan keadaan lokasi penelitian secara sederhana tentang penerapan Strategi Metakognitif dalam peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam pada siswa kelas VII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

B. Lokasi dan Obyek Penelitian

Adapun lokasi penelitian bertempat di SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa. Sedangkan yang menjadi objek penelitian yaitu peserta didik.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian Arikunto (2010 : 159). Jadi variabel dalam penelitian adalah peningkatan hasil belajar PAI melalui strategi metakognitif pada siswa kelas VII SMP Aisyiyah Sungguminasa kabupaten gowa.

Pada penelitian ini menggunakan 2 variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat :

1. Variabel bebas dari penelitian ini adalah strategi metakognitif.
2. Variabel terikat dari penelitian ini adalah penigkatan hasil belajar.

D. Defenisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan dan agar terhindar dari salah tafsir dalam memahami judul ini, maka penulis mengemukakan pengertian judul sebagai berikut :

1. Strategi Metakognitif adalah strategi yang mengacu tentang bagaimana siswa berfikir dengan baik, dalam hal ini siswa menyadari proses berpikirnya dalam pembelajaran, agar peserta didik dengan mudah memahami materi yang di bawakan oleh gurunya. oleh karena itu Dengan penerapan strategi seperti ini peserta didik akan sadar betul-betul mengenai pembelajaran, dan bisa menambah wawasan berpikirnya serta dapat melalui tahap-tahap yang akan di lalunya dalam pembelajaran.
2. Peningkatan hasil belajar PAI adalah perubahan hasil belajar PAI menjadi lebih baik dari yang sebelumnya setelah diterapkannya strategi metakognitif dalam hal ini tugas harian dan ulangan siswa meningkat dari yang sebelumnya. Dimana strategi metakognitif mengacu pada cara memantau siswa yang kewalahan dalam menerima materi pada saat pembelajaran berlangsung.

Kesimpulan dari pembahasan diatas yaitu, dengan adanya strategi metakognitif maka siswa dapat dengan mudah memahami dan memecahkan permasalahan dalam materi yang sedang di pelajarnya. Sehingga hasil belajar PAI menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam melakukan sebuah penelitian, populasi adalah faktor yang menjadikan tujuan penelitian tercapai dengan maksimal. Beberapa pakar mendefenisikan populasi diantaranya :

Menurut Arikunto (2006 : 115) mengemukakan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan obyek yang diteliti.

Menurut Margono (2004 : 118) mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu lingkup dan waktu yang ia butuhkan, menurutnya populasi berkaitan dengan data bukan manusianya, jika manusia memberikan suatu data, maka banyaknya populasi akan sama dengan banyaknya manusia.

Menurut Nana Sudjana (1989 : 4) memberikan pengertian tentang populasi yaitu: "populasi berkaitan dengan elemen unit tempat perolehan informasi, elemen-elemen tersebut bisa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok-kelompok sosial, kelas, organisasi dan lain-lain".

Kesimpulanya adalah populasi merupakan seluruh individu atau penduduk yang menjadi objek penelitian yang memiliki data-data yang diperlukan. Berkaitan dengan hal ini, penulis mengadakan penelitian tentang peningkatan hasil belajar PAI melalui strategi metakognitif, dengan jumlah populasi yang akan diteliti sebanyak 366 orang,

Tabel.1
Populasi guru PAI Dan siswa 2015/2016

No	Populasi	Jenis Kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki-Laki	
1	Guru Pendidikan Agama Islam	1	0	1
2	Siswa Kls VII	62	48	110
	Siswa Kls VIII	74	55	129
	Siswa Kls IX	75	52	127
Jumlah		215	151	367

Sumber Data : SMP Aisyiyah Sungguminasa Tahun 2015

2. Sampel

Penelitian yang jumlah populasinya banyak, memerlukan sampel yang benar-benar mewakili keseluruhan populasi yang merupakan obyek penelitian tempat penulis memperoleh data yang diperlukan.

Menurut Arikunto (2002 : 131) "jika kita akan hanya meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (1975 : 70) "sampel merupakan sebagian individu yang diselidiki. Menurut Nawawi dalam Wasito (1992 : 70) sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data, sebagian dari populasi untuk mewakili populasi. Menurut Arikunto (2006 : 1134) menyatakan bahwa :

"Apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau beberapa saja, tergantung dari kemampuan peneliti di lihat dari segi waktu, tenaga, dana, dan besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. (Suharsimi Arikunto, 2006 : 134)"

Dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang ada dan menjadi sumber data bagi penulis dalam penelitiannya.

Namun dalam penelitian ini jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka peneliti memutuskan untuk mengambil sebagian dari populasi untuk dijadikan sampel yaitu 36 siswa.

Tabel.2
Sampel Guru PAI dan Siswa Kls VII

No	Sampel	Jenis Kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki-Laki	
1	Guru Pendidikan Agama Islam	1	0	1
2	Siswa Kls VII	7	5	12
	Siswa Kls VIII	7	5	12
	Siswa Kls IX	7	5	12
Jumlah		21	15	36

Sumber Data : SMP Aisyiyah Sungguminasa Tahun 2015

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu sistem yang sangat penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai alat bantu agar

kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terukur. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang diteliti maka instrumen ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian untuk mempermudah mendapatkan informasi guna melengkapi hasil penelitian. Adapun instrumen yang dimaksudkan sebagai berikut :

1. Catatan Observasi adalah instrumen yang digunakan dalam pengamatan ataupun observasi di lokasi penelitian.
2. Pedoman wawancara yaitu suatu bentuk komunikasi atau percakapan dengan responden yang bertujuan memperoleh data/informasi dengan cara menggunakan daftar pertanyaan atau dengan menggunakan pedoman wawancara.
3. Pedoman angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti mengedarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang berisikan rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.
4. Catatan dokumentasi adalah instrumen yang digunakan untuk mencatat ataupun menyimpan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data terbagi atas empat yaitu:

1. Observasi

Metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mengadakan komunikasi secara langsung dengan sumber informasi (informan) tentang kondisi lokasi penelitian, dalam hal ini peneliti berkomunikasi dengan pendidik dan siswa.

2. Angket

Metode pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan tertulis dalam bentuk multiple choice kepada informan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.

3. Wawancara

Metode yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab atau percakapan dengan para responden data, baik dengan menggunakan daftar pertanyaan atau pun perca

563 kapan bebas yang berhubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

4. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan melalui dokumen-dokumen tertulis maupun arsip.

Dalam Suharsimi Arikunto (2006 : 134) sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dua sumber yakni:

- a. Data Primer, data yang dikumpulkan lewat metode interview atau wawancara langsung kepada obyek analisis penelitian yakni remaja dan guru Studi Pendidikan Agama Islam.
- b. Data Sekunder, data yang diperoleh melalui referensi yang berhubungan dengan permasalahan yang telah ada, data yang bersumber pada informan yang tidak berhubungan langsung dengan permasalahan peneliti, seperti informan pelengkap yakni aparat pemerintah dan pemuka masyarakat setempat.

H. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan dan mengolah data, maka penulis menganalisis data dengan jenisnya. Dalam menganalisis data kuantitatif, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

1. Metode komparatif yaitu menganalisis data dengan cara membandingkan antara satu sumber atau pendapat dengan pendapat lain yang relevan dengan permasalahan kemudian menarik kesimpulan.
2. Metode deduktif yaitu suatu metode pengolahan data dari yang bersifat umum dan mengambil kesimpulan yang bersifat khusus.
3. Metode induktif yaitu metode pengolahan data dari yang bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum.

Sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan metode analisis kuantitatif dalam teknik *deskriptif kualitatif* yang akan menggambarkan data yang terkumpul dengan cara penggambaran

melalui tabel-tabel sederhana dan dalam system penggambaran persen, lalu kemudian disimpulkan dengan cara *deskriptif kualitatif*.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

P = Angka Persentase

F = Frekuensi masing-masing kategori

N = Jumlah atau Populasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

Dalam era globalisasi ini, manusia senantiasa dituntut memiliki pengetahuan, keterampilan yang handal dan berjiwa besar, sehingga dapat berkompetisi dalam masyarakat global.

Untuk menjawab tantangan tersebut, setiap lembaga pendidikan pada dasarnya mengarah pada tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, beserta jasmani dan rohani. Kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai Lembaga Pendidikan Islam tentunya juga memiliki tanggung jawab yang besar dalam menyukseskan pendidikan nasional. Untuk itu Universitas Muhammadiyah Makassar bekerja sama dengan Yayasan Perguruan Aisyiyah sebagai Laboratorium School bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar dalam Pratikum akademik. Yayasan Perguruan Aisyiyah diberi nama MTs Aisyiyah yang berdiri pada tahun 1976.

Yayasan ini didirikan dari hasil waqaf dan baru pada tahun 2000 Perguruan MTs. Aisyiyah Sungguminasa berstatus disamakan.

2. Lokasi Penelitian

Pada pembahasan ini penulis akan menguraikan tentang hasil penelitian namun sebelum terlalu jauh membahas mengenai hasil penelitian, terlebih dahulu peneliti memberikan gambaran objektif tentang lokasi penelitian sebagai berikut :

Nama sekolah	: SMP Aisyiyah Sungguminasa
Alamat	: Jln. Balla Lompoa No.26.
Tlp/Hp	: (0411) 865605
NSS/ NPSN	: 2019080008/ 40313508
Kecamatan	: Somba Opu.
Status sekolah	: Swasta

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten

Gowa

a. Visi

Adapun visi dari sekolah ini yaitu unggul dalam prestasi berdasarkan Iman dan Taqwa.

b. Misi

Sedangkan misi dari sekolah ini adalah:

1. Melaksanakan pembelajaran dengan bimbingan secara efektif kearah perkembangan siswa secara optimal.

2. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan penguatan IPTEK.
3. Melatih dan membiasakan siswa untuk melaksanakan tata karna, tata tertib dan adat istiadat dalam kehidupan sosial sekolah dan budaya bangsa.
4. Menumbuhkan pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama, sehingga menjadi sumber kearifan dan berperilaku.

4. Tujuan Sekolah

Sesuai dengan visi dan misi di atas maka adapun tujuan sekolah SMP Aisyiyah Sunguminasa Yaitu:

- a) Menciptakan sisiwa yang unggul islam dalam prestasi berdasarkan iman dan takwa.
- b) Membekali peserta dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing, baik untuk memasuki dunia kerja maupun untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.
- c) Membekali peserta didik dengan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT,serta mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Melatih siswa agar mampu mengenali potensinya.

5. Keadaan Guru

Guru adalah pelaku utama dalam pendidkan. Guru bukan saja dituntut untuk melaksanakan tugasnya secara professional

dibidangnya, sehingga orang tua memasukkan anaknya kesekolah, dengan menyerahkan kepada sekolah berarti melimpahkan sebagian tanggung jawabnya kepada guru.

Posisi guru dalam suatu sekolah adalah sangat penting terhadap proses belajar dan interaksi lainnya, karena setiap individu memiliki kepribadian yang berdeba-beda dalam dirinya. Dengan keahlian guru dalam mendidik tentu dia tahu bagaimana perkembangan efektif psikomotorik, dan kognitif anak didiknya dan mengetahui kesulitan-kesulitan belajar anak didiknya.

Mengenai keberadaan guru di sekolah SMP Aisyiyah Sungguminasa, maka peneliti memberikan gambaran sebagai mana tercantum dalam tabel berikut :

Tabel.3
Keadaan Guru SMP Aisyiyah Sungguminasa Tabel Nama-Nama
Pimpinan dan Guru

NO	NAMA	JABATAN
1.	Hj. St. Nurbaya, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Hj. Nurhayati Rukka, S.P.d	Wakil Kepala Sekolah
3.	Dra. Hj. Syamsiah. H, M.Pd	Guru
4.	Mastiha, S.Pd	Humas
5.	Hj. Yulidah Djalaluddin, S.Pd	Kesiswaaan
6	Hj. Jasnawati, S.pd	Guru
7.	Dra. Hj. St. Ramlah	Guru
8.	Hj. Aminah Muhiddin, S.Ag	Guru
9.	Hj.Nursinah, S.Pd	Kesiswaan
10.	Jafar Soepaman, S.Pd	Guru
11.	Suwardi, S.Pd	Guru
12.	Munasiah, S.Si., M.Pd	Guru
13.	Sitti Syamsiah, S.Pd	Guru
14.	Nelly Baharuddin, S.Pd	Guru
15.	Drs. Abd. Rajab Karim	Guru
16.	Hamdana, S.Pd	Guru
17.	Fitriani Sirajuddin, S.Pd	Guru

18.	Triwahyuni, S.Pd	Guru
19.	Kamaruddin, S.Pd.I	Guru
20.	Dedy Hidayat, S.Pd.,M.Pd	Guru
21.	Riswan Majid, S.Pd.I	Guru
22.	Hasniati, S.Pd.,M.Pd	Guru
23.	Drs. Muthakhir Muchtar, M.Pd	Guru
24.	Dra. Rosmawati	Guru
25.	Hj. Aminah. M, Dg.Ngona	Guru
26.	St. Aisyah	Guru
27.	Baharuddin Dg. Sila	Guru

Sumber data : KTU SMP Aisyiyah Sungguminasa tahun 2015

Tabel.4

Daftar Nama Tata Usaha dan Keamanan

NO	NAMA	JABATAN
1.	Hj.Hadinah,S.Pd	Tata Usaha Kurikulum
2.	Sudirman, S.Pd., MM	Tata Usaha Kurikulum
3.	Ibnu Hajar, S.Pd	Tata Usaha
4.	Hasnah. R, S.Ag	Tata Usaha
5.	Dg. Nyonri	Keamanan

Sumber data : KTU SMP Aisyiyah Sungguminasa tahun 2015

Data diatas menunjukan bahwa betapa pentingnya peningkatan sumber daya manusia khususnya dalam memajukan sebuah institusi pendidikan. Olehnya itu dalam hal memilih dan merekrut tenaga pendidik, SMP Aisyiyah Sungguminasa membangun jaringan dan kerja sama dengan perguruan tinggi khususnya fakultas keguruan baik jurusan Agama Islam maupun fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan.

6. Keadaan Siswa

Siswa perguruan Aisyiyah Sungguminasa berasal dari penduduk Sungguminasa yang tinggal disekitar perguruan tersebut ada juga yang berasal dari tempat yang lain bahkan berasal dari luar kota Makassar. Perguruan Aisyiyah khususnya SMP Aisyiyah memiliki siswa sebanyak 365 dari kelas VII sampai kelas IX.

Siswa merupakan bagian dari komponen yang tidak dapat di pisahkan dari sekolah karena siswa merupakan objek pendidikan dan tujuan untuk di beri pengajaran. Pendidikan tidak mungkin terlaksana tanpa adanya siswa sebagai objek yang menerima pendidikan.

Dengan demikian yang menjadi sasaran pokok dalam proses belajar mengajar adalah siswa sebagai tujuan dari pendidikan dan pengajaran adalah merubah pola tingkah-laku anak didik kearah kematangan kepribadiannya. untuk mengetahui keadaan siswa sekolah SMP Aisyiyah Sungguminasa dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel .5
Keadaan siswa SMP Aisyiyah Sungguminasa

Kelas	Keadaan Awal Bulan			Mutasi				Keadaan Akhir Bulan			Keterangan
				Masuk		Keluar					
	L	P	Jumlah	L	P	L	P	L	P	Jumlah	
VII A	17	20	37	-	-	-	-	17	20	37	Kelas VII : 110 org KelasVII I : 129 org
VII B	16	21	37	-	-	-	-	16	21	37	
VII C	15	21	36	-	-	-	-	15	21	36	
Jumlah	48	62	110	-	-	-	-	48	62	110	

VIII A	13	18	31	-	-	-	-	13	18	31	Kelas IX :127 org Jumlah: 366 Org
VIII B	16	19	35	-	-	-	-	16	19	35	
VIII C	14	17	31	-	-	-	-	14	17	31	
VIII D	12	20	32	-	-	-	-	12	20	32	
Jumlah	55	74	129	-	-	-	-	55	74	129	
IX A	13	19	32	-	-	-	-	13	19	32	
IX B	14	17	31	-	-	-	-	14	17	31	
IX C	11	21	32	-	-	-	-	11	21	32	
IX D	14	18	32	-	-	-	-	14	18	32	
Jumlah	52	75	127	-	-	-	-	52	75	127	

Sumber data : KTU SMP Aisyiyah Sungguminasa tahun 2015

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana sangat menunjang proses belajar mengajar, di samping kemampuan siswa menerima pelajaran dan cara guru menyajikan materi pelajaran yang disampaikan sesuai dengan keadaan siswa dan situasi siswa, akan tetapi sangat berpengaruh juga dengan fasilitas atau sarana dan prasarana yang dapat menunjang keefektifitas belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

SMP Aisyiyah/ MTS Aisyiyah ini dibangun diatas tanah yang cukup luas dengan beberapa gedung, sarana dan prasarana dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar. Walaupun sebenarnya sarana dan prasarana yang ada belum mencukupi sesuai dengan kebutuhan dalam proses belajar mengajar namun sudah ada yang bisa dimanfaatkan dalam menunjang pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarananya yang ada di sekolah SMP Aisyiyah Sungguminasa dapat dilihat pada tabel mengenai sarana dan prasarana yang ada pada sekolah.

Tabel.6
Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Aisyiyah Sungguminasa
Kabupaten Gowa

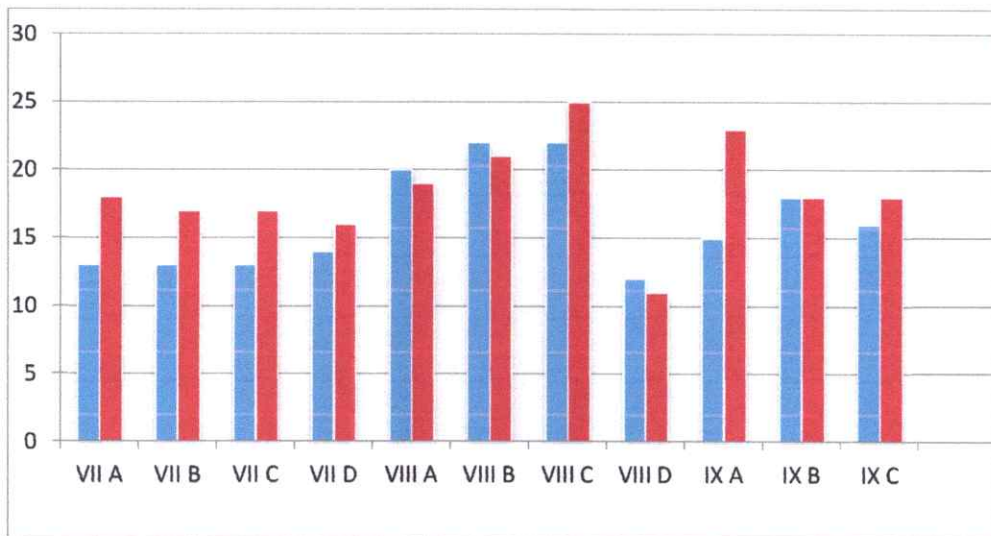
No	Saran dan Prasarana	Keterangan Baik/ Rusak	Jumlah
1.	Ruangan kepala sekolah	Baik -	1
2.	Ruangan wakil kepala sekolah	Baik -	1
3.	Ruangan Guru	Baik -	1
4.	Ruangan kelas	Baik -	1
5.	Ruangan tata usaha	Baik -	1
6.	WC / kamar kecil	Baik -	1
7.	Gudang	Baik -	1
8.	Aula atau ruangan pertemuan	Baik-	-
9.	Ruangan praktek	Baik -	-
10.	Laboratorium	Baik -	-
11.	Halaman sekolah	Baik -	1
12.	Ruangan Osis	Baik -	1
13.	Perpustakaan	Baik -	1
14.	Musholah	Baik -	1
15.	Kantin	Baik-	1
	Jumlah Ruangan		12

Sumber Data : KTU SMP Aisyiyah Sunggumnasa Tahun 2015

Dari tabel keadaan sarana dan prasarana tersebut diatas maka, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah SMP Aisyiyah Sungguminasa sudah layak untuk melakukan proses belajar mengajar yang efektif.

8. Grafik Sekolah

Grafik jumlah siswa per kelas SMP Aisyiyah Sungguminasa adalah sebagai berikut:



Ket :

Laki-Laki = ■

Perempuan = ■

Dari grafik diatas, dapat dilihat jumlah siswa laki-laki dan siswa perempuan serta bisa membandingkan antara jumlah siswa laki-laki dan perempuan dari setiap kelas yang ada di sekolah SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

B. Penerapan Strategi Metakognitif Pada Pembelajaran PAI di Kelas VII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa

Penerapan strategi metakognitif adalah penerapan tentang bagaimana siswa di berikan pemahaman bagaimana cara berpikir kreatif mengenai pembelajaran.

1. Maka dari itu, adapun tahapan-tahapan dan pendekatan yang harus dilalui oleh guru dalam menerapkan strategi metakognitif yaitu:

- a. Tahap sadar belajar

Dalam tahapan ini guru harus memberikan pemahaman kepada siswanya mengenai kesadaran akan belajar, misalnya guru

menasehati siswanya terhadap jadwal pembelajaran yang disiplin serta menasehati siswanya mengenai kerapian dalam berpakaian. Maka dari itu daya pikir (metakognitif) siswa akan betul-betul bisa berpikir bahwa siswa tersebut harus disiplin waktu dan kerapian dalam berpakaian.

b. Tahap perencanaan pembelajaran.

Dalam suatu pembelajaran, pertama-tama yang harus di lalui oleh guru yaitu tahap perencanaan belajar. Dalam tahap ini guru harus terlebih dahulu merancang pembelajaran yang akan di ajarkan kepada siswanya, agar siswa lebih mudah memahami pelajaran yang akan dibawakan oleh gurunya. Dalam hal ini seorang guru harus memiliki perencanaan yang matang sebelum pelaksanaan proses pembelajaran agar tercapai proses belajar mengajar yang efektif di dalam kelas. Adapun perencanaan yang harus di lakukan oleh guru sebelum memulai pembahasan materi yaitu ;

- 1) membaca doa di utamakan agar siswa dapat tenang menerima materi yang di ajarkan.
- 2) pemberian nasehat dan motivasi bahwa belajar itu sangat penting sehingga siswa bersemangat dalam penerimaan materi.
- 3) Mengarahkan siswa untuk memperhatikan dengan sebaik-baiknya materi yang diajarkan, agar siswa dengan mudah memahami materi tersebut.

c. Tahap monitoring.

Dalam proses pembelajaran berlangsung, ada yang namanya tahap monitoring dan yaitu guru memantau siswa pada saat pembelajaran berlangsung, agar guru tau sejauh mana siswa tersebut dapat memahami pelajaran.

Karena yang di butuhkan dari tahapan pembelajaran seperti ini, siswa betul-betul diarahkan bagaimana keterlibatan siswa mengenai pembelajaran, misalnya pada saat guru membawakan materi maka yang di perlukan di sini adalah siswa betul-betul betul memahami materi yang di ajarkan oleh gurunya, atau kalau siswa tidak paham akan materi yang di ajarkan gurunya maka siswa tersebut harus bertanya kepada gurunya, atau malah sebaliknya harus memberikan kesempatan kepada siswanya untuk bertanya, karena kebanyakan siswa yang mau bertanya tapi siswa tersebut malu bertanya. Oleh karena itu, maka dari tahap inilah pemahaman siswa mengenai pembelajaran atau daya pikir (metakognitif) mengenai pembelajaran akan mudah memahami pelajaran.

Sebagaimana dari tiga tahapan di jelaskan diatas maka penerapan strategi metakognitif pada pembelajaran PAI akan baik di gunakan jika ketiga tahapan tersebut dilakukan oleh guru kepada siswanya. Dan untuk lebih jelasnya perhatikan tabel di bawah ini.

Tabel 7

Pernyataan Siswa Tentang Tahapan yang dilakukan Guru Dalam Penerapan Strategi Metakognitif di siswa kelas VII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase %
1.	Baik	17	47,22%
2.	Sangat Baik	19	52,78%
3.	Cukup Baik	-	0%
4.	Tidak Baik	-	0%
	Jumlah	36	100%

Sumber data: KTU SMP Aisyiyah Sungguminasa Tahun 2015.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 orang siswa yang di jadikan sampel penelitian 17 orang siswa atau 47,22% menyatakan bahwa tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan strategi metakognitif baik di lihat dari pernyataan siswa, dan 19 orang siswa atau 52,78% menyatakan bahwa tahapan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan strategi metakognitif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat baik, sedangkan 0% siswa menyatakan bahwa tahapan yang dilakukan oleh guru dalam penerapan strategi metakognitif terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam cukup baik dan tidak ada siswa atau 0% yang menyatakan bahwa tahapan yang dilakukan oleh guru dalam penerapan strategi metakognitif terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak baik.

2. Dalam proses pembelajaran bukan cuman tahapan yang ingin guru capai tapi adapula cara-cara yang harus diperhatikan oleh guru dalam hal memberikan pengajaran yaitu pendekatan guru dan siswa :

a. Pendekatan kontekstual

Menurut Baharuddin (2007 : 27) menyatakan bahwa dalam pendekatan kontekstual bukan semata-mata hasil belajar siswa yang diinginkan tapi sejauh mana pemahaman atau pengetahuan siswa mengenai pembelajaran serta proses untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam keterampilan berproses seperti, mengamati pelajaran, merencanakan pembelajaran, dan menafsirkan pembelajaran. Oleh karena itu guru harus betul-betul mengamati siswanya pada saat pembelajaran, karena kebanyakan siswa yang semata-mata belajar, karena ingin melihat hasil belajar dari gurunya tanpa harus tau apakah dia paham atau tidak pada saat guru membawakan materi. Dengan demikian, maka disinilah peran guru harus pandai mengamati siswanya pada saat pembelajaran. Maka dengan sendirinya daya pikir (metakognitif) siswa akan sadar.

b. Pendekatan konstruktivisme

Menurut Suryanti (2008 : 23) menyatakan bahwa pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan yang dibangun oleh siswa sedikit demi sedikit yang hasilnya di perluas melalui konteks yang terbatas dan tidak dengan tiba-tiba akan tetapi prosesnya di bantu oleh guru. Misalnya, seorang siswa yang belajar tentang akhlak yang baik, dari pengalaman yang sebelumnya sudah diketahui akan dikembangkan dikelas melalui proses pembelajaran. Hal ini terjadi, karena pendekatan konstruktivisme

dapat membina pengetahuan secara aktif melalui proses saling pengaruh antara pembelajaran terdahulu dengan pembelajaran terbaru.

Pendekatan konstruktivisme sangat penting dalam proses pembelajaran karena belajar diharuskan membina konsep sendiri dengan menghubungkan pengetahuan yang diketahui dengan pengetahuan baru. Maka dari itu bagaimana peran guru dalam mengembangkan pengetahuan siswa dengan memberikan penjelasan yang lebih sistematis di kelas agar siswa dapat mengembangkan pengetahuannya.

Oleh karena itu baik atau tidaknya pendekatan konstruktivisme ini dilakukan di dalam proses pembelajaran maka peneliti membagikan angket kepada siswa untuk mengetahui bagaimana siswa beranggapan tentang pendekatan ini. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel di bawah ini :

Tabel 8
Pernyataan Siswa Tentang Pendekatan yang Dilakukan Guru Dalam Penerapan Strategi Metakognitif di Siswa kelas VII A SMP Aisyiah Sungguminasa Kabupaten Gowa

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase%
1.	Baik	16	44,44%
2.	Sangat Baik	20	55,56%
3.	Cukup Baik	-	0%
4.	Tidak Baik	-	0%
	Jumlah	36	100%

Sumber data : KTU SMP Aisyiah Sungguminasa tahun 2015

Dari 36 siswa di atas yang dijadikan responden, 16 orang siswa atau 44,44% yang menyatakan bahwa pendekatan yang dilakukan guru dalam penerapan strategi metakognitif baik digunakan dan 20 orang siswa atau 55,56 % yang menyatakan bahwa pendekatan yang dilakukan guru dalam menerapkan strategi metakognitif sangat baik, dan tidak ada

siswa yang mengatakan bahwa pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan strategi metakognitif cukup baik, dan 0% atau tidak ada siswa yang menyatakan bahwa pendekatan yang dilakukan guru dalam menerapkan strategi metakognitif tidak baik.

Dari hasil angket di atas dapat dilihat bahwa dari tahapan-tahapan yang dilakukan guru dalam menerapkan strategi metakognitif sampai ke tahap pendekatan guru sangat baik digunakan di kelas VII A SMP Aisyiyah Sungguminasa.

Sebagaimana Hasil wawancara penulis dengan ibu ramlah guru SMP Aisyiyah Sungguminasa tentang tahapan yang dilakukan dalam penerapan strategi metakognitif.

“ Tahapan dan pendekatan pembelajaran dengan penerapan strategi metakognitif terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII SMP Aisyiyah Sungguminasa ini sangat baik digunakan karena penerapan strategi metakognitif sangat membantu dalam memecahkan masalah-masalah siswa di dalam proses pembelajaran Pendidikan agama Islam khususnya siswa yang sering acuh tak acuh pada pembelajaran” (Wawancara Jum'at, 11 September 2015 di SMP Aisyiyah Sungguminasa Kab. Gowa.)

Dari hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwa dengan penerapan strategi metakognitif dengan menggunakan tahapan-tahapan pembelajaran di kelas sangat baik digunakan karena dengan strategi ini dapat membantu dalam memecahkan masalah-masalah siswa dalam mengikuti pembelajaran.

C. Gambaran Hasil Belajar PAI Sebelum Dan Sesudah Diterapkan Strategi Metakognitif Di Kelas VII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Dalam proses pembelajaran hal yang paling di perhatikan adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Karena yang menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran tergantung pada hasil yang di capai oleh siswa. Dengan demikian ketika hasil belajar siswa itu meningkat maka dapat dipastikan bahwa proses pembelajaran yang di lakukan oleh guru berhasil, sedangkan ketika hasil belajar siswa sama saja seperti sebelumnya atau bahkan menurun berarti proses pembelajaran tidak berhasil.

Sebagaimna penjelasan di atas, dari rumusan masalah pertama mengenai tahapan-tahapan dan pendekatan yang dilakukan guru dalam menerapkan strategi metakognitif dengan tahapan yang pertama, kesadaran belajar siswa dan cara kedua sebelum guru membawakan materi maka guru harus merencanakan pembelajaran supaya siswa tau pelajaran apa yang di bawakan oleh gurunya, dan cara ketiga guru memantau siswanya yang acuh tak acuh pada pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung.

Sebagaimana penjelasan di atas maka peneliti juga memfokuskan perhatian terhadap hasil belajar yang akan di capai setelah penerapan strategi metakognitif, sehingga peneliti dapat mengetahui apakah penerapan strategi metakognitif dalam proses pembelajaran berhasil atau tidak. Dengan demikian hasil belajar akan di gambarkan agar dapat

mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar siswa sebelum diterapkan strategi metakognitif di kelas VII A SMP Aisyiyah Sungguminasa yaitu :

Tabel 9
Daftar Nilai Pendidikan Agama Islam
SMP Aisyiyah Sungguminasa Kls. VII.A

No.	Nim	Nama Siswa	Nilai Tugas Harian			Nilai Mid Semester	SIKAP
			1	2	3		
1.	15001	Ade Irwanto	60	60	65	65	B
2.	15002	Adrijal Mahsam	60	70	65	60	B
3.	15003	Ahmad	55	70	60	50	B
4.	15004	Arfan	60	75	70	70	B
5.	15005	Ariska Deprianti	75	55	70	60	B
6.	15006	Chaerunnisa Nur	60	75	70	75	B
7.	15007	Fahmi Amiruddin	75	70	70	70	B
8.	15008	Hardiansyah	60	55	70	70	B
9.	15009	Harun Rasyid	75	70	70	65	B
10.	15010	Ikha Novita R	65	70	70	60	B
11.	15011	M.Andi Anirwan S	70	65	70	70	B
12.	15012	Mirwan	65	65	70	70	B
13.	15013	Muh. Awal Arief	60	70	60	65	B
14.	15014	Munadir	70	65	60	70	B
15.	15015	Muthia Ainun A	70	70	70	70	B
16.	15016	Nining Ardianti	70	65	75	65	B
17.	15017	Nurbaya Sari	80	70	70	80	B
18.	15018	Nurwahida	70	65	70	75	B
19.	15019	Pransiska Amelia	70	75	70	75	B
20.	15020	Putri Ramahdani	80	75	70	75	B
21.	15021	Riskawati	80	70	80	80	B
22.	15022	Ruli Firmansya	65	60	60	60	B
23.	15023	Salmawati	80	75	70	80	B
24.	15024	Siti Aisyah	65	70	70	70	B
25.	15025	Siti Fatimah R	70	70	70	75	B
26.	15026	Yuli Setianingrum	75	70	70	65	B
27.	15027	Anugra Dwi Afrijal	70	70	70	70	B
28.	15028	A. Edi M	70	70	70	55	B
29.	15029	Nur Fadilah	80	70	80	80	B
30.	15030	A. Muh Risal	65	60	70	70	B
31.	15031	Bayu Permana	55	60	65	65	B
32.	15032	Rulsan	70	70	70	70	B

33.	15033	Sri Wahyuni	75	70	80	80	B
34.	15034	Muh. Rasul	65	70	60	70	B
35.	15035	Musdalifa Yusuf	70	75	80	80	B
36.	15036	Nur Syamsi	75	75	80	75	B

Sumber data: KTU SMP Aisyiyah Sungguminasa Tahun 2015

Sedangkan hasil belajar siswa setelah diterapkan strategi metakognitif pada siswa kelas VII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Tabel 10
Daftar Nilai Pendidikan Agama Islam
SMP Aisyiyah Sungguminasa Kls. VII.A

No.	Nim	Nama Siswa	Nilai Tugas Harian			Nilai Mid Semester	SIKAP
			1	2	3		
1.	15001	Ade Irwanto	80	80	70	75	B
2.	15002	Adrijal Mahsam	70	70	75	70	B
3.	15003	Ahmad	85	70	70	70	B
4.	15004	Arfan	75	80	70	80	B
5.	15005	Ariska Deprianti	80	95	80	85	B
6.	15006	Chaerunnisa Nur	80	75	70	75	B
7.	15007	Fahmi Amiruddin	75	80	80	80	B
8.	15008	Hardiansyah	70	75	70	80	B
9.	15009	Harun Rasyid	80	75	75	80	B
10.	15010	Ikha Novita R	75	90	80	85	B
11.	15011	M.Andi Anirwan S	80	90	80	85	B
12.	15012	Mirwan	80	90	80	90	B
13.	15013	Muh. Awal Arief	75	70	80	80	B
14.	15014	Munadir	70	70	70	80	B
15.	15015	Muthia Ainun A	80	90	90	85	B
16.	15016	Nining Ardianti	80	70	80	85	B
17.	15017	Nurbaya Sari	90	90	80	90	B
18.	15018	Nurwahida	90	80	80	85	B
19.	15019	Pransiska Amelia	80	75	70	90	B
20.	15020	Putri Ramahdani	90	75	80	85	B
21.	15021	Riskawati	80	90	90	90	B
22.	15022	Ruli Firmansya	80	75	70	80	B
23.	15023	Salmawati	90	90	85	90	B
24.	15024	Siti Aisyah	80	70	70	85	B
25.	15025	Siti Fatimah R	80	75	70	85	B

26.	15026	Yuli Setianingrum	80	90	70	90	B
27.	15027	Anugra Dwi Afrijal	75	75	70	85	B
28.	15028	B. Edi M	75	80	70	80	B
29.	15029	Nur Fadilah	90	80	85	90	B
30.	15030	A.Muh Risal	70	70	70	85	B
31.	15031	Bayu Permana	70	70	70	80	B
32.	15032	Rulsan	80	80	85	90	B
33.	15033	Sri Wahyuni	80	80	80	90	B
34.	15034	Muh. Rasul	70	70	70	85	B
35.	15035	Musdalifa Yusuf	80	75	80	90	B
36.	15036	NursyamSI	80	80	80	85	B

Sumber data: KTU SMP Aisyiyah Sungguminasa Tahun 2015

Setelah melihat dan membandingkan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah di terapkannya strategi metakognitif, dapat di ambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkan strategi metakognitif. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel di bawah ini:

Tabel 11

Pernyataan siswa tentang gambaran peningkatan hasil belajar PAI setelah diterapkan Strategi Metakognitif di kelas VII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase%
1.	Meningkat	17	47,22%
2.	Sangat Meningkatkan	19	52,78%
3.	Cukup Meningkatkan	-	0%
4.	Tidak Meningkatkan	-	0%
	Jumlah	36	100%

Sumber Data: KTU SMP Aisyiyah Sungguminasa Tahun 2015.

Dari tabel di atas menunjukan bahwa dari 36 orang yang di jadikan responden 17 orang atau 47,22% menyatakan bahwa gambaran hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di kelas VII A SMP Aisyiyah Sungguminasa setelah guru menerapkan strategi metakognitif meningkat, 19 orang siswa atau 52,78% menyatakan bahwa gambaran hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII A SMP Aisyiyah Sungguminasa

sangat meningkat dan 0% siswa menyatakan bahwa gambaran hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII A SMP Aisyiyah Sungguminasa setelah guru menerapkan strategi metakognitif cukup meningkat dan tidak ada siswa atau 0% yang menyatakan bahwa gambaran hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII A SMP Aisyiyah Sungguminasa tidak meningkat.

Dari hasil angket di atas sesuai dengan wawancara dengan Ibu Ramlah guru Pendidikan Agama Islam dengan salah satu siswa kelas VII A SMP Aisyiyah Sungguminasa mengatakan bahwa :

"Dengan menggunakan strategi metakognitif kami dari guru PAI dan siswa kelas VII terutama mata pelajaran Pendidikan agama Islam sudah diterapkan atau belum diterapkan di sekolah ini tinggal bagaimana siswa meresponnya saja karena dengan model pembelajaran seperti ini (strategi metakognitif) sangat cocok dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran pendidikan Agama Islam" (Wawancara Jum'at, 18 September 2015 di SMP Aisyiyah Sungguminasa).

Dari wawancara di atas, dapat diketahui bahwa dengan menggunakan strategi metakognitif sangat cocok di gunakan di kelas VII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa sebagaimana gambaran hasil belajar siswa meningkat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Pengaruh Penerapan Strategi Metakognitif Dalam Peningkatan Hasil Belajar PAI Di Siswa Kelas VII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Dalam melaksanakan suatu kegiatan, terutama meningkatkan pengetahuan belajar siswa, mutu dan wawasan guru dan siswa perlu mengambil suatu langkah yang tepat demi tercapainya tujuan belajar

Pendidikan Agama Islam dengan Pengaruh Penerapan strategi metakognitif dalam Peningkatan Hasil belajar PAI di siswa kelas VII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa. Adapun pengaruh penerapan strategi metakognitif dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada bidang studi Pendidikan Agama Islam yaitu:

1. Mudah memahami pelajaran

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah dengan meningkatkan kemampuan berpikir dalam penguasaan materi belajar dalam proses pembelajaran dengan menerapkan berbagai macam metode sesuai dengan tingkat kemampuan dan pemahaman siswa, agar siswa mudah memahami pelajaran. Maka dari itu strategi metakognitiflah yang harus dipakai oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar. Dengan strategi ini siswa diberikan kesadaran mengenai pembelajaran, dan siswa juga diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Oleh karena itu, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, guru dapat mengetahui apa yang belum dipahami oleh siswa dan bisa menjelaskan kembali materi tersebut sehingga siswa bisa lebih mudah untuk memahami materi pelajaran.

Untuk mengetahui apakah siswa mudah memahami pelajaran setelah guru menerapkan strategi metakognitif, oleh karena itu berdasarkan angket yang didarkan kepada 36 orang siswa tentang

bagaimana pengaruh penerapan strategi metakognitif dalam peningkatan hasil belajar siswa, untuk lebih jelasnya perhatikan tabel dibawah ini.

Tabel 12
Pernyataan siswa tentang kemudahan memahami pelajaran PAI
dengan Strategi Metakognitif di kelas VII A SMP Aisyiyah
Sungguminasa Kabupaten Gowa

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase%
1.	Memahami	8	22,22%
2.	Sangat Memahami	28	77,78%
3.	Cukup Memahami	-	0%
4.	Tidak Memahami	-	0%
	Jumlah	36	100%

Sumber data : KTU SMP Aisyiyah Sungguminasa Tahun 2015

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 orang yang di jadikan responden 8 orang atau 22,22% menyatakan bahwa pengaruh penerapan strategi metakognitif pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di kelas VII A SMP Aisyiyah Sungguminasa siswa memahami pelajaran, 28 orang siswa atau 77,78% menyatakan bahwa pengaruh penerapan strategi metakognitif pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di kelas VII A SMP Aisyiyah Sungguminasa sangat memahami pelajaran dan 0% siswa menyatakan bahwa pengaruh penerapan strategi metakognitif pada bidang studi Pendidikan Agama islam di kelas VII A SMP Aisyiyah sungguminasa cukup memahami dan tidak ada siswa atau 0% yang menyatakan bahwa pengaruh penerapan Strategi Metakognitif pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di kelas VII A SMP Aisyiyah Sungguminasa tidak memahami .

2. Meningkatkan prestasi belajar siswa

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru yang pertama dilakukan oleh guru adalah guru harus menguasai betul materi yang akan diajarkan, karena jika seorang guru memasuki ruang kelas dengan memberikan materi pelajaran tanpa persiapan dan penguasaan materi secara mantap, maka dengan sendirinya guru akan mengalami kesulitan dalam mengajar.

Di samping itu siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru begitu juga dengan sendirinya siswa akan merasa bosan menerima materi yang akan diajarkan oleh guru sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam. Kedua yaitu guru harus meriviu kembali pelajaran sebelumnya, agar siswa terdorong untuk belajar sendiri diluar jam pelajaran atau di rumah. Dengan adanya dorongan dalam diri siswa untuk selalu mempelajari materi yang telah diajarkan oleh guru, sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat dari sebelumnya.

Oleh karena itu, untuk mengetahui lebih jelas meningkat atau tidaknya prestasi belajar siswa setelah diterapkan strategi metakognitif, maka perhatikan tabel di bawah ini.

Tabel 13
Pernyataan siswa tentang peningkatan prestasi belajar PAI dengan
Strategi Metakognitif di kelas VII A SMP Aisyiyah Sungguminasa
Kabupaten Gowa.

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase%
1.	Meningkat	17	47,22%
2.	Sangat meningkat	19	52,78%
3.	Cukup meningkat	-	0%
4.	Tidak meningkat	-	0%
	Jumlah	36	100%

Sumber data : KTU SMP Aisyiyah Sungguminasa Tahun 2015

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 orang yang di jadikan responden 17 orang atau 47,22% menyatakan bahwa pengaruh penerapan strategi metakognitif pada bidang studi Pendidikan Agama Islam prestasi siswa meningkat di kelas VII A SMP Aisyiyah Sungguminasa, 19 orang siswa atau 52,78% menyatakan bahwa pengaruh penerapan strategi metakognitif pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di kelas VII A SMP Aisyiyah Sungguminasa sangat meningkat dan 0% siswa menyatakan bahwa pengaruh penerapan strategi metakognitif pada bidang studi Pendidikan Agama di kelas VII A SMP Aisyiyah sungguminasa cukup meningkat dan tidak ada siswa atau 0% yang menyatakan bahwa pengaruh penerapan Strategi Metakognitif pada bidanag studi Pendidikan Agama Islam tidak meningkat.

Sebagaimana yang di ungkapkan di atas bahwa pengaruh penerapan strategi metakognitif terhadap pembelajaran PAI maka siswa mudah memahami pelajaran dan meningkat prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Sebagaimana hasil wawancara Ibu Ramlah Guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa:

"Dengan penerapan strategi seperti ini memberikan pengaruh yang baik terhadap siswa kurang memahami pelajaran menjadi mudah memahami pelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya bidang studi Pendidikan Agama Islam. (Wawancara Jum'at, 09 Oktober 2015 di SMP Aisyiyah Sungguminasa.)"

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat dilihat bahwa dengan menggunakan strategi metakognitif, sangat memberikan pengaruh yang baik terhadap siswa yang kurang memahami pelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada bidang studi Agama Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam pembahasan ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan yang dapat di tarik kesimpulanya dari uraian-uraian pembahasan terdahulu.

1. Penerapan Strategi Metakognitif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII A SMP Aisyiyah Sungguminasa sangat baik digunakan karena siswa di pahami bagaimana kesadaran dalam belajar serta guru merencanakan pembelajaran sebelum pelajaran dimulai agar supaya siswa berkonsentrasi pada saat guru menyampaikan materi pelajaran dan memantau siswanya yang kesulitan dalam mengikuti pembelajaran PAI.
2. Gambaran Hasil Belajar PAI Sebelum dan Sesudah Penerapan Strategi Metakognitif. Hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam sebelum diterapkan strategi metakognitif jauh dari nilai yang diharapkan oleh guru karena masih rendah dengan nilai rata-rata siswa yaitu 65,00. Akan tetapi setelah diterapkan strategi metakognitif yang didalamnya fokus terhadap bagaimana siswa bisa sadar akan pentingnya belajar, maka hasil

belajar siswa meningkat dan mencapai nilai maksimal dengan nilai rata-rata 80,00. Sehingga bisa di simpulkan bahwa dengan penerapan strategi metakognitif sudah memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

3. Pengaruh Penerapan Strategi Metakognitif Dalam Peningkatan Hasil Belajar PAI di Kelas VII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa. Seiring dengan berlangsungnya proses pembelajaran yang memiliki persiapan yang matang dari guru mata pelajaran dan di sertai dengan langkah-langkah yang baik, maka penerapan Strategi Metakognitif di kelas telah memberikan pengaruh yang positif terhadap siswa, karena dengan diterapkannya strategi metakognitif siswa sadar dengan sendirinya akan pentingnya belajar sehingga memudahkannya dalam memahami materi yang telah di ajarkan dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa dengan mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru serta prestasi yang dimiliki oleh siswa meningkat.

B. Saran- Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan tersebut, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan Kepada Kepala Sekolah dan Guru agar senantiasa dapat memberikan kontribusi positif terhadap bimbingan belajar siswa dalam mengembangkan minat belajar siswa di SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

2. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam serta guru juga senantiasa meningkatkan keterampilan mengajarnya sehingga minat siswa dalam belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam dapat di tingkatkan lagi.
3. Dengan selesainya skripsi ini di harapkan dapat berguna bagi para pembaca umumnya para guru tempat penelitian penulis. Disamping itu kiranya menjadi kontribusi pengembangan dan pengangkatan mutu pengajaran di SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

DAFTAR PUSTAKA

Alqur'an Al-karim

Al-Hadist As-Shahihah

Amri, Sofan. 2010: *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Arikunto, Suharsimi, 2006: *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Baharuddin, 2007: *Teori Belajar dan Pembelajaran*. PT. Arus Media Yogyakarta.

Departemen Agama RI, 2007: *Al Qur'an dan Terjemahan*. PT Sygma Examedia Arkanleema, Bogor

Departemen Pendidikan Nasional, 2002: *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed. III, Jakarta : Balai Pu\

Djaelani, A. Timur, 1992: *Peningkatan Mutu Pendidikan dan Pembinaan Perguruan Agama*. Jakarta: Dermaga.

Fathurrohman, Sobry Sutikno. 2007: *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Reflika Aditama

Haling, Abdul. 2006: *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Hasbullah, 2006: *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Hamalik, Psikologi Belajar dan Mengajar. PT Sinar Baru Al-Gensido Bandung.

Indrakusuma, Amir Daien. *pengantar ilmu pendidikan*. surabaya: Usaha Nasional, t.t.

Khaeruddin dan Akib, Erwin. 2006: *Belajar Dan Pembelajaran*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Unismuh Makassar.

Margono. 2004: : *Pengantar Metode Penelitian*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Purwanto, 2011: *Evaluasi Belajar*, Jakarta: Pustaka Pelajar.

Rusni. 2008: *Penerapan Strategi belajar Metakognitif untuk meningkatkan Pemahaman PAI Siswa Kelas X SMU Negeri 1 Lembang, Kabupaten Pinrang*. Skripsi. FKIP Unismuh Makassar

Sardiman, A,M, 1990: *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Sanjaya, Wina, 2006: *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sudjana, Nana, 1989: *Pengantar Metode Penelitian*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Suryanti, 2008: *Model-Model Pembelajaran*. PT. UNESA Uneversity Press, Surabaya.

Slameto, 1991: *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syah, M. 1996: *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Tohirin, M.Pd. 2011: *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* .Jakarta. Rajawali Pers.

Wasito, Hermawan, 1992: *Pengantar Metode Penelitian*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

2.bp.blogspot.com diunduh tanggal 2 Oktober 2015

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Responden

Nama :

Alamat :

Pertanyaan :

1. Bagaimana dengan penerapan Strategi Metakognitif pada pembelajaran PAI di kelas VII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa ?

.....
.....
.....

2. Bagaimana gambaran hasil belajar PAI sebelum dan sesudah di terapkan Strategi Metakognitif dikelas VII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa ?

.....
.....
.....

3. Bagaimana pengaruh penerapan Strategi Metakognitif dalam peningkatan hasil belajar PAI di kelas VII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa ?

.....
.....
.....

ANGKET PENELITIAN

A. Identitas Responden

Nama :

Alamat :

B. Petunjuk Pengisian

1. Baca dengan teliti soal sebelum dijawab !
2. Beritanda (x) pada jawaban yang dianggap benar !

C. Pertanyaan

1. Apakah dengan tahapan yang dilakukan guru dalam penerapan Strategi Metakognitif baik digunakan di kelas VII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa ?
 - a. Baik
 - b. Sangat Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Tidak Baik
2. Apakah pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam penerapan strategi metakognitif baik digunakan di kelas VII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa ?
 - a. Baik
 - b. Sangat Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Tidak Baik
3. Apakah gambaran hasil belajar PAI meningkat setelah di terapkan Strategi Metakognitif di kelas VII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa ?
 - a. Meningkatkan
 - b. Sangat Meningkatkan
 - c. Cukup Meningkatkan
 - d. Tidak Meningkatkan

4. Apakah dengan pengaruh penerapan Strategi Metakognitif siswa mudah memahami pelajaran di kelas VII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa ?

- a. Memahami
- b. Sangat Memahami
- c. Cukup Memahami
- d. Tidak Memahami

5. Apakah dengan pengaruh penerapan strategi metakognitif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas VII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa ?

- a. Meningkatkan
- b. Sangat Meningkatkan
- c. Cukup Meningkatkan
- d. Tidak Meningkatkan



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lt. IV) Makassar 90221 Fax/Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

nomor : 03162 / FAI / 05 / A.6-II / VIII / 36 / 15
amp : -
al : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

وَلَسَّلَامٌ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Abriansya**
Nim : 105 19 01285 11
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam
Alamat/No. HP : Jl. Mannuruki II Makassar

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

“PENERAPAN STRATEGI METAKOGNITIF DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI PADA SISWA KELAS VII A SMP AISIYAH SUNGGUMINASA KAB. GOWA.”

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu
Khaeran Katsiran.

وَلَسَّلَامٌ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

25 Syawal 1436 H

Makassar, -----

10 Agustus 2015 M

Dekan,




Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NBM. 554 612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com



Nomor : 6059/Izn-05/C.4-VIII/VIII/36/2015
Lamp : 1 (satu) rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

03 Dzulkaidah 1436 H
18 Agustus 2015 M

Kepada Yth,
Bapak / Ibu Kepala Sekolah
SMP Aisyiyah Sungguminasa
di –
Gowa



Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor : 03162/FAI/05/A.6-II/VIII/35/14 tanggal 10 Agustus 2015, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : ABRIANSYA
No. Stambuk : 105 19 01285 11
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

“Penerapan Strategi Metakognitif dalam Peningkatan Hasil Belajar PAI pada Siswa Kelas VII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kab. Gowa.”

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 22 Agustus s/d 22 Oktober 2015

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.



Ketua,
Ub. Sekretaris LP3M,

Ir. Abubakar Idhan, MP
NBM 101 7716



Perguruan Aisyiyah Sungguminasa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Aisyiyah

Sekretariat: Jl. Balla Lomboa No. 26 Sungguminasa Kab. Gowa Tlp. (0411) 865605 Kode Pos 92111

SURAT KETERANGAN **TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN** Nomor : 145/DIKORDA-GW/SMPS.A/XI/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Aisyiyah Sungguminasa menerangkan bahwa:

Nama	: ABRIANSYA
No Stambuk	: 105 19 01285 11
Fakultas	: Agama Islam
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Program Studi	: Stara Satu (S1)
Pekerjaan	: Mahasiswa

Bahwa yang bersangkutan tersebut di atas telah melakukan penelitian / pengambilan data pada SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa pada tanggal 20 Agustus s/d 22 Oktober 2015, untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul :

“Penerapan Strategi Metakognitif dalam Peningkatan Hasil Belajar PAI pada Siswa Kelas VII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kab Gowa”

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sungguminasa, 03 November 2015

Kepala Sekolah,

Hj. St. Nurbaya, S.Pd

NIP. 19610815 198703 2 008

RIWAYAT HIDUP



Abriansya, Lahir pada tanggal 5 maret 1991 di pulau sabaru Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan. Anak kedua dari 7 bersaudara yang merupakan buah cinta dan kasih sayang dari pasangan Abd jabbar dan Juhuria.

Penulis mulai memasuki dunia pendidikan tingkat dasar pada tahun 1998 di SDN 6 Sabaru Kabupaten Pangkep dan tamat pada tahun 2004. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah di SMPN 1 liukang Kalmas Kabupaten Pangkep dan tamat pada tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Takalar Kabupaten Takalar pada tahun 2007 sampai 2010.

Pada tahun 2011 penulis melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi dan diterima di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar program studi Strata 1.

Pada tahun 2015 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul *Penerapan Strategi Metakognitif dalam peningkatan hasil belajar PAI di siswa kelas VII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa*.